

**Analisis Pengaruh Perkembangan Sistem Keuangan Terhadap
Ketimpangan Distribusi Pendapatan – Perbandingan
Internasional**

SKRIPSI



Dosen Pembimbing :

Akhsyim Afandi, Drs, MA, Ph.D

Ditulis Oleh :

Nama : Lulita Sari

Nomor Mahasiswa : 14313369

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**“Analisis Pengaruh Perkembangan Sistem Keuangan Terhadap
Ketimpangan Distribusi Pendapatan – Perbandingan Internasional”**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Lulita Sari

Nomor Mahasiswa : 14313369

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 23 Januari 2018

Penulis



LULITA SARI

PENGESAHAN SKRIPSI

“Analisis Pengaruh Perkembangan Sistem Keuangan Terhadap Ketimpangan
Distribusi Pendapatan – Perbandingan Internasional”

Nama : Lulita Sari
Nomor Mahasiswa : 14313369
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Januari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Akhsyim Afandi, Drs, MA, Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN SISTEM KEUANGAN TERHADAP
KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN - PERBANDINGAN INTERNASIONAL**

Disusun Oleh : **LULITA SARI**

Nomor Mahasiswa : **14313369**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 9 Februari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.

Penguji : Andhika Ridha Ayu Perdana, SE., M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“YOUR EFFORTS WILL ALWAYS BE PAID OFF”

“If you want something, go all for it. Be it 50%, 75%, or 99%, just don't cut it. Stomp on the accel and you might be surprised how long the car goes”

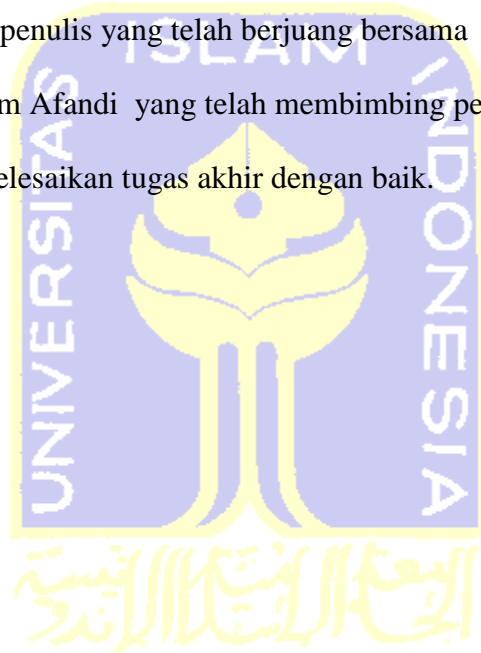
“Life is like a wave, there are peaks and valleys, there are always good and bad times. Don't give up easily, live your life to the fullest as we only live once”

“Be the better version of yourself, not anyone else's. Be grateful for everything you have because life will eventually get better when you stop comparing”



HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Allah SWT atas segala berkah dan rahmat yang telah diberikan, sehingga penulis mampu menempuh pendidikan dan mampu menyelesaikan skripsi berikut.
2. Ibu dan Bapak yang selalu menjadi pilar semangat dalam hidup penulis, selalu memberikan semangat dan do'a agar penulis selalu sukses dan selalu berada dalam lindungan Yang Maha Kuasa.
3. Teman-teman penulis yang telah berjuang bersama dalam suka dan duka.
4. Bapak Akhsyim Afandi yang telah membimbing penulis sehingga berhasil menyelesaikan tugas akhir dengan baik.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul ***“Analisis Pengaruh Perkembangan Sistem Keuangan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan – Perbandingan Internasional”*** dengan baik.

Dalam proses awal penulisan skripsi hingga selesai telah banyak pihak yang memberikan bimbingan, bantuan, masukan, nasihat serta dukungan semangat kepada penulis. Penulis menyadari bahwa segala hal yang penulis peroleh adalah hal yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini. Oleh karenanya, penulis setulus hati mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua, Ibu dan Bapak atas semua doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Both of you are the solid pillars of my strength, thank you so much for all the love that I've been receiving, I'm lost of words to describe how thankful I am to be born as your daughter. I'm sorry for not being good enough. May our family always be blessed.
2. Keluarga tercinta, kakak-kakak dan adik tercinta. Terimakasih atas segala hal baik dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih telah bersedia menjadi singgahan penulis untuk berkeluh kesah dan berbagi kebahagiaan bersama.

3. Drs. Akhsyim Afandi, MA, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan masukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
4. Dosen-dosen Ilmu Ekonomi FE UII yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga bagi penulis.
5. Teman-teman terkasih, Wulan, Nia, Nindy, Ayu dan Melissa. I'd like to thank you guys so much for everything. We've been facing lots of tough times, and been doing lots of ridiculous things together as well. Thank you for being there through thick and thin. Your presence means more than anything. I'll forever cherish those precious moments we have.
6. Kelompok belajar terbaik, Bismillah Squad. It was a tough ride we had. Struggling together trying to overcome one of the most frightening thing named Kompre, we did it! Thank you for everything.
7. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, nasihat dan doa kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 23 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori.....	22
2.2.1 Ketimpangan Distribusi Pendapatan.....	22
2.3 Hubungan Antar Variabel Dependen dan Variabel Independen.....	25
2.3.1 Pengaruh PDB terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan.....	25
2.3.2 Pengaruh IHK terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan.....	26
2.3.3 Pengaruh Ekspor – Impor terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan.....	27
2.3.4 Pengaruh Aset Bank Sentral terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan.....	28
2.3.5 Pengaruh JUB terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan.....	29
2.4 Kerangka Pemikiran.....	30
2.5 Hipotesis Penelitian.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32

3.2.1 Variabel Dependen.....	33
3.2.2 Variabel Independen.....	33
3.3 Metode Analisis.....	37
3.3.1 Uji Stasioneritas.....	38
3.3.2 Uji Kointegrasi.....	38
3.3.3 Error Correction Model.....	39
3.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.3.4.1 Uji Autokorelasi.....	41
3.3.4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	41
3.3.4.3 Uji Normalitas.....	42
3.3.5 Uji Statistik.....	42
3.3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R-Squared).....	43
3.3.5.2 Uji Signifikansi Variabel (Uji t).....	43
3.3.5.3 Uji Koefisien Regresi Keseluruhan (Uji F).....	44

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	45
4.2 Hasil dan Analisis.....	51

4.2.1 Uji Stasioneritas.....	51
4.2.2 Uji Kointegrasi.....	58
4.2.3 Hasil Regresi ECM.....	60
4.2.3.1 Hasil Regresi Jangka Pendek.....	61
4.3.2.2 Hasil Regresi Jangka Panjang.....	70
4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	78
4.2.4.1 Uji Autokorelasi.....	78
4.2.4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	79
4.2.4.3 Uji Normalitas.....	81
4.3 Interpretasi Hasil Penelitian.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	
5.1 Kesimpulan.....	101
5.2 Implikasi.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

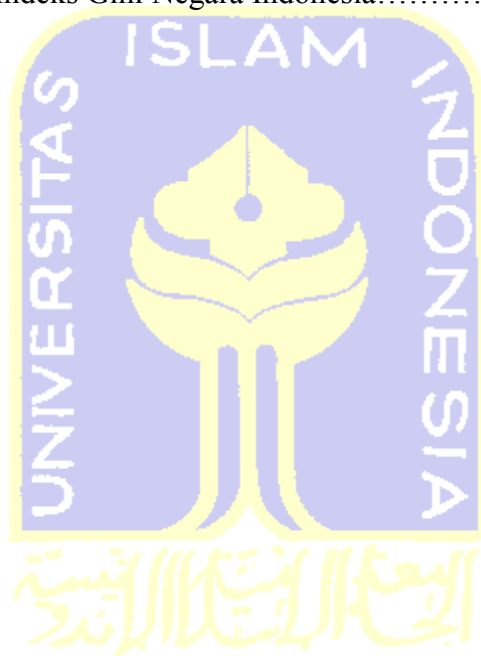
1.1 Kategori Tingkat Pendapatan.....	1
1.2 Perbandingan GDP Perkapita dan Indeks Gini.....	2
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	19
2.2 Klasifikasi Ketimpangan Menurut World Bank.....	25
4.1 Mean dan Median Variabel GINI.....	47
4.2 Mean dan Median Variabel GDP.....	48
4.3 Mean dan Median Variabel CPI.....	49
4.4 Mean dan Median Variabel TRADE.....	49
4.5 Mean dan Median Variabel ASSET.....	50
4.6 Mean dan Median Variabel LIQ_LIAL.....	51
4.7 Hasil Pengujian Akar Unit Level Negara Switzerland.....	52
4.8 Hasil Uji First Difference Negara Switzerland.....	53
4.9 Hasil Uji Second Difference Negara Switzerland.....	54
4.10 Hasil Pengujian Akar Unit Level Negara Argentina.....	54
4.11 Hasil Uji First Difference Negara Argentina.....	55
4.12 Hasil Uji Second Difference Negara Argentina.....	56
4.13 Hasil Pengujian Akar Unit Level Negara Indonesia.....	56

4.14 Hasil Uji First Difference Negara Indonesia.....	57
4.15 Hasil Uji Second Difference Negara Indonesia.....	58
4.16 Hasil Uji Kointegrasi Negara Switzerland.....	58
4.17 Hasil Uji Kointegrasi Negara Argentina.....	59
4.18 Hasil Uji Kointegrasi Negara Indonesia.....	60
4.19 Hasil Regresi Jangka Pendek Negara Switzerland.....	61
4.20 Hasil Regresi Jangka Pendek Negara Argentina.....	64
4.21 Hasil Regresi Jangka Pendek Negara Indonesia.....	67
4.22 Hasil Regresi Jangka Panjang Negara Switzerland.....	70
4.23 Hasil Regresi Jangka Panjang Negara Argentina.....	73
4.24 Hasil Regresi Jangka Panjang Negara Indonesia.....	75
4.25 Hasil Uji Autokorelasi Negara Switzerland.....	78
4.26 Hasil Uji Autokorelasi Negara Argentina.....	78
4.27 Hasil Uji Autokorelasi Negara Indonesia.....	79
4.28 Hasil Uji Heteroskedastisitas Negara Switzerland.....	79
4.29 Hasil Uji Heteroskedastisitas Negara Argentina.....	80
4.30 Hasil Uji Heteroskedastisitas Negara Indonesia.....	81

DAFTAR GAMBAR

1.1 Grafik Aset Bank Sentral dan Indeks Gini Negara Indonesia.....	2
2.1 Gambar Kurva Lorenz.....	24
4.1 Grafik Indeks Gini Negara Switzerland.....	45
4.2 Grafik Indeks Gini Negara Argentina.....	46
4.3 Grafik Indeks Gini Negara Indonesia.....	47
4.4 Histogram Uji Normalitas Jarque-Bera Negara Switzerland.....	81
4.5 Histogram Uji Normalitas Jarque-Bera Negara Argentina.....	82
4.6 Histogram Uji Normalitas Jarque-Bera Negara Indonesia.....	83
4.7 Grafik GDP dan Indeks Gini Negara Switzerland.....	84
4.8 Grafik GDP dan Indeks Gini Negara Argentina.....	85
4.9 Grafik GDP dan Indeks Gini Negara Indonesia.....	86
4.10 Grafik IHK dan Indeks Gini Negara Switzerland.....	87
4.11 Grafik IHK dan Indeks Gini Negara Argentina.....	88
4.12 Grafik IHK dan Indeks Gini Negara Indonesia.....	89
4.13 Grafik Trade dan Indeks Gini Negara Switzerland.....	90
4.14 Grafik Trade dan Indeks Gini Negara Argentina.....	92
4.15 Grafik Trade dan Indeks Gini Negara Indonesia.....	93

4.16 Grafik Aset Bank Sentral dan Indeks Gini Negara Switzerland.....	94
4.17 Grafik Aset Bank Sentral dan Indeks Gini Negara Argentina.....	95
4.18 Grafik Aset Bank Sentral dan Indeks Gini Negara Indonesia.....	96
4.19 Grafik JUB dan Indeks Gini Negara Switzerland.....	97
4.20 Grafik JUB dan Indeks Gini Negara Argentina.....	98
4.21 Grafik JUB dan Indeks Gini Negara Indonesia.....	99



ABSTRACT

This study examined the relationship of the macroeconomic indicators and financial system development toward income distribution. Gross Domestic Product (GDP), Costumer Price Index (CPI) and Trade were used to examine the macroeconomic effects on income distribution. Financial system development is said to have equalizing or unequalizing effects on income distribution. Hence, Central Bank's asset and liquid liabilities were used as the proxies to examine the financial system development.

Error-Correction model is used to examine the co-integration movement of the data. The study used Switzerland, Argentine and Indonesia as the sample of 3 countries that were classified based on their incomes as high income, upper-middle income, and lower-middle income. In the short-run, GDP was found to be unequalizing in Swizerland, equalizing in Argentine, and had no significant effects in Indonesia. The macroeconomic variables had mixed effects on income distribution. Central bank's asset as the proxy of financial development was found to be equalizing in both Switzerland and Argentine. Liquid liabilities was unequalizing in Argentine, but it showed different effects in Indonesia as it was found to be equalizing the income distribution.

Keywords: GDP, CPI, Trade, Central Bank's Asset, Liquid Liabilities, Financial Development and Income Distribution.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menggambarkan proses pembangunan suatu negara, pertumbuhan ekonomi dirasa mampu menjadi indikator yang tepat. Pertumbuhan ekonomi mampu menggambarkan proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara melalui peningkatan kapasitas produksi nasional, peningkatan jumlah konsumsi dan peningkatan pendapatan masyarakat suatu negara tersebut. Distribusi pendapatan nasional mencerminkan merata atau tidaknya pembagian hasil atau pendapatan suatu negara dalam masyarakatnya.

Tabel 1.1

Kategori Tingkat Pendapatan

Golongan Tingkat Pendapatan	Negara
High Income	Switzerland
Upper-middle Income	Argentina
Lower-middle Income	Indonesia

Sumber: World Bank (www.worldbank.org)

Tingkat pendapatan dari tiap negara begitu beragam, berdasarkan data dari The World Bank terdapat 4 golongan tingkat pendaptan yaitu; *high income countries*, *upper-middle income countries*, *lower-middle income countries* dan *low income countries*. Dalam kategori *high income* didominasi oleh negara-negara dengan perkembangan ekonomi pesat dan memiliki

pendapatan perkapita lebih dari US\$ 12,235. Kategori upper-middle income merupakan negara-negara dengan pendapatan perkapita antara US\$ 3,956 – US\$ 12,235. Sedangkan untuk kategori *lower-middle*, diduduki oleh negara-negara sedang berkembang dengan pendapatan perkapita antara US\$ 1,006 – 3,955 salah satunya Indonesia yang masuk dalam kategori *lower-middle income*.

Tabel 1.2

**Perbandingan GDP Perkapita (Konstan, Current US\$) dan Indeks Gini
Negara Switzerland, Argentina dan Indonesia**

Tahun	Switzerland		Argentina		Indonesia	
	GDP	Gini	GDP	Gini	GDP	Gini
1981	55067.75	0.313	-	-	1297.717	0.391
1984	55571.64	0.312	-	-	1382.118	0.385
1987	58674.02	0.311	-	-	1480.006	0.381
1990	63881.34	0.310	5939.757	0.424	1707.598	0.382
1993	61160.30	0.306	7612.681	0.425	1968.124	0.388
1996	61426.15	0.296	7955.128	0.443	2357.959	0.392
1999	65096.19	0.286	8339.894	0.459	2071.551	0.383
2002	67413.93	0.280	6816.735	0.473	2257.747	0.386
2005	70008.22	0.287	8522.523	0.455	2519.51	0.40
2008	75423.88	0.298	10125.13	0.426	2876.885	0.420
2011	74789.97	0.292	10780.02	0.406	3262.749	0.443
2014	75799.61	0.292	10323.21	0.389	3692.943	0.455

Sumber: *World Bank* (www.worldbank.org) dan *The SWIID* (fsolt.org/swiid/)

Adanya ketimpangan distribusi pendapatan disuatu wilayah dapat diukur menggunakan indikator *Gini Ratio*. Nilai rasio gini sendiri berkisar antara nol sampai dengan satu. Ketika nilai rasio gini sama dengan nol itu berarti bahwa ditribusi pendapatan disuatu wilayah tersebut sangat merata dimana setiap golongan penduduk memperoleh bagian pendapatan yang

relatif sama. Sedangkan, apabila rasio gini sama dengan satu menunjukkan bahwa terjadi ketimpangan distribusi pendapatan yang sempurna.

Tabel 1.2 merupakan tabel yang menunjukkan GDP perkapita harga konstan dari 3 negara terkait, yaitu Switzerland, Argentina dan Indonesia. Switzerland yang termasuk dalam kategori negara dengan *high income* dan mewakili negara maju dalam penelitian berikut yang memiliki nilai indeks gini yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan 2 negara dari kategori pendapatan yang berbeda. Trend indeks gini di Switzerland menunjukkan penurunan pada tahun 1981-2005, namun kembali naik pada tahun 2008-2014 dimana hal ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan di Switzerland justru semakin timpang dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Berbeda kondisi dengan yang terjadi di Switzerland, Argentina merupakan negara yang tergolong dalam *upper-middle income*, justru perlahan mampu menekan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan dinegaranya. Terlihat dari data terlampir dimana pada tahun 1990 tingkat ketimpangan mencapai 0.424 dan mampu bergerak menjauh angka 1 menjadi 0.389 pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan di Argentina tidak semakin timpang atau dalam artian lain distribusi pendapatannya sudah lebih merata dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Indonesia sebagai negara dengan *lower-middle income* juga terus mengalami peningkatan angka indeks gini setiap tahunnya, pada tahun 1981 Indonesia memiliki indeks gini sebesar 0.391 dan merangkak naik mencapai 0.455 pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat distribusi

pendapatan di Indonesia semakin timpang dari tahun ke tahun. Dari tabel 1.2 dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat ketimpangan distribusi pendapatan disuatu wilayah memiliki trend atau perubahan yang beragam. Dalam penelitian berikut negara Switzerland dipilih sebagai salah satu negara maju yang digunakan untuk membandingkan distribusi pendapatan antara negara maju dan negara berkembang, untuk negara berkembang Argentina dan Indonesia dipilih sebagai perwakilannya.

Dalam pembangunan ekonomi selalu muncul polemik dalam menentukan strategi dasar pembangunan, yaitu pilihan antara memprioritaskan pada pertumbuhan ekonomi atau fokus pada pemerataan pendapatan. Masalah ketimpangan distribusi pendapatan merupakan salah satu persoalan yang harus diatasi dalam proses pembangunan. Sehingga dalam proses pembangunan ekonomi, selain pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pemerataan pendapatan juga merupakan tujuan yang harus dicapai.

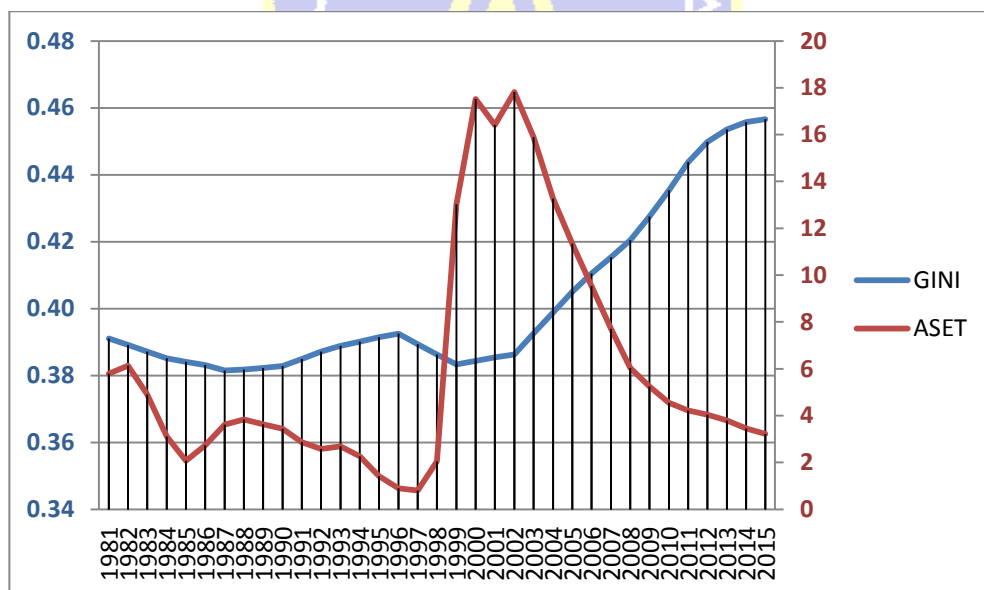
Distribusi pendapatan yang tidak merata atau yang lebih akrab disebut dengan ketimpangan pendapatan merujuk pada ketidak merataan distribusi pendapatan rumah tangga atau individu pada para pelaku ekonomi. Ketimpangan pendapatan mengindikasikan semakin besarnya jarak (*gap*) antara si kaya dan si miskin. Ketimpangan pendapatan merupakan kondisi yang sulit dihindari. Bahkan negara dengan pertumbuhan ekonomi yang melaju kencang, ketimpangan pendapatan tidak dapat diabaikan, meskipun setiap negara memiliki kadar ketimpangan yang berbeda-beda.

Pakar ekonomi berpendapat bahwa prioritas pada laju pertumbuhan ekonomi tinggi sudah tidak lagi mampu digunakan untuk menekan angka kemiskinan, kemiskinan merupakan realita dalam kehidupan ekonomi dinegara yang sedang berkembang. Sedangkan, dinegara maju tujuan yang paling penting dari segala kegiatan ekonominya terfokus pada upaya untuk meningkatkan pendapatan. Tingginya ekonomi suatu daerah memang tidak menjamin pemerataan pendapatan, namun pertumbuhan ekonomi yang cepat tetap dinilai mampu menjadi strategi unggul dalam pembangunan ekonomi.

Dalam penelitian ini, selain menggunakan determinan berupa struktur ekonomi, penulis juga menggunakan 2 variabel yang digunakan sebagai proksi perkembangan sistem keuangan untuk melihat pengaruhnya terhadap ketimpangan pendapatan yang terjadi disuatu wilayah.

Gambar 1.1

Grafik Aset Bank Sentral dan Indeks Gini Negara Indonesia



Sumber: World Bank (www.worldbank.org) dan The SWIID (fsolt.org/swiid/)

Gambar 1.1 menggambarkan mengenai pengaruh aset bank sentral terhadap ketimpangan pendapatan yang terjadi di Indonesia, dimana aset bank sentral diperoleh dari beberapa sumber salah satunya adalah surat berharga. Hal ini kaitannya dengan kebijakan moneter yang dilakukan disuatu negara. Aset bank berkaitan dengan jumlah uang beredar. Semakin besar nilai aset bank berarti bahwa dalam perekonomiannya pemerintah sedang memberlakukan kebijakan moneter kontraktif dimana pemerintah membeli surat berharga guna menekan besarnya jumlah uang beredar.

Jumlah uang beredar yang berlebihan dapat menjadi salah satu hal yang dapat menyebabkan terjadinya inflasi. Rumah tangga berpendapatan rendah cenderung lebih memilih memegang uang tunai lebih banyak. Kenaikan inflasi akibat adanya kenaikan jumlah uang beredar dimasyarakat maka pendapatan riil suatu rumah tangga berpendapatan rendah turun, menyebabkan turunnya daya beli masyarakat berpenghasilan rendah. Yang selanjutnya menyebabkan semakin besarnya nilai ketimpangan diwilayah tersebut.

Berdasarkan penjelasan data diatas, maka perlu dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketimpangan distribusi pendapatan disuatu wilayah dengan variabel berupa Produk Domestik Bruto (*GDP*), Indeks Harga Konsumen (*CPI*), ekspor-impor (*trade*), serta 2 proksi perkembangan sistem keuangann berupa aset bank sentral atas *GDP* (*asset*) dan jumlah uang beredar atas *GDP* (*liq_lial*). Dengan dasar tersebut judul penelitian ini yaitu ***“Analisis Pengaruh Perkembangan Sistem Keuangan Ketimpangan Distribusi Pendapatan – Perbandingan Internasional”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto per kapita harga konstan terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di negara Switzerland, Argentina dan Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Indeks Harga Konsumen terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di negara Switzerland, Argentina dan Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ekspor-impor terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di negara Switzerland, Argentina dan Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh perkembangan sistem keuangan terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di negara Switzerland, Argentina dan Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel makro ekonomi berupa Produk Domestik Bruto, Indeks Harga Konsumen dan ekspor-impor terhadap indeks gini yang merupakan indikator ketimpangan distribusi pendapatan di 3 negara berbeda yaitu Switzerland, Argentina dan Indonesia.

2. Untuk mengetahui apakah perkembangan sistem keuangan berupa aset yang dikelola oleh bank sentral dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh terhadap indeks gini yang merupakan indikator ketimpangan distribusi pendapatan di 3 negara berbeda yaitu Switzerland, Argentina dan Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi pemerintah atau pihak-pihak terkait guna dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan di wilayah terkait.
2. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi segala kalangan terkhususnya untuk pembaca yang tertarik untuk meneliti hal yang sama
3. Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian berupa skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini disertakan kajian pustaka berupa kajian hasil-hasil penelitian terdahulu atau penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dengan tema berkaitan dengan apa yang penulis teliti. Bab ini juga membahas mengenai landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis dari berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis permasalahan yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis dan sumber data, definisi operasional setiap variabel yang digunakan dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini membahas mengenai pemaparan hasil regresi yang telah dilakukan untuk menguraikan hasil regresi secara lebih rinci.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Diambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai jawaban dari rumusan masalah, serta pemberian saran berisi solusi terkait permasalahan yang dibahas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Sebagai pertimbangan dalam menentukan variabel serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, perlu merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan ketimpangan distribusi pendapatan.

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Raphel dan Esther (2016) dalam working paper penelitian yang berjudul “*How do Fiscal and Labor Policies in France Affect Inequality?*” melakukan penelitian terkait koefisien gini. Dalam penelitian ini Raphel dan Ester menjadikan koefisien gini sebagai variabel dependen sedangkan kebijakan fiskal dan ketenagakerjaan sebagai variabel bebas atau variabel independennya. Dengan menggunakan model regresi log linier diperoleh kesimpulan bahwa dengan ekspansi kebijakan fiskal mampu mengurangi angka koefisien gini dalam jangka panjang atau *long run*, kecuali untuk kapital dan pajak pendapatan tenaga kerja. Ekspansi kebijakan fiskal memberikan pengaruh positif terhadap sektor lapangan kerja, dengan adanya penurunan upah minimum maka kebijakan fiskal memiliki efek ambigu terhadap ketimpangan pendapatan.

Marinko dan Sasa (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “*Income Distribution Determinants and Inequality – International Comparison*” melakukan penelitian dengan metode analisis data panel. Dalam penelitiannya membahas mengenai hubungan antara distribusi pendapatan dan variabel faktor ekonomi lainnya yang saling berkaitan, serta dampak dari berbagai variabel ekonomi tersebut terhadap distribusi pendapatan. Dalam penelitian ini, variabel utama ekonomi dalam ekonomi nasional seperti impor, ekspor, PDB dan pengeluaran pemerintah ikut diuji.

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa inflasi, pengangguran, ekspor dan labor force merupakan determinan utama antara dinamika distribusi pendapatan. Bahwa variabel yang paling penting adalah *Customer Price Index* atau IHK, *employment*, *labour force* dan populasi. Semua variabel tersebut memiliki dampak secara langsung terhadap distribusi pendapatan. Diperoleh hasil bahwa penurunan atau peningkatan CPI secara langsung akan mempengaruhi ketimpangan pendapatan, dimana ketika CPI meningkat maka distribusi pendapatan akan semakin timpang.

Mohsen dan Ruixin (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “*On The Impact Of Financial Development On Income Distribution: Time Series Evidence*” telah melakukan penelitian mengenai dampak dari perkembangan sektor keuangan terhadap distribusi pendapatan dengan menggunakan data time-series dengan metode regresi ECM.

Dalam penelitian ini Mohsen dan Ruixin melakukan penelitian terhadap ketimpangan pendapatan di beberapa negara berbeda. Perkembangan pasar keuangan dikatakan memiliki beragam pengaruh terhadap distribusi pendapatan. Penelitian terdahulu yang dilakukan dengan metode panel menunjukkan hasil yang beragam. Untuk menganalisis secara lebih rinci mengenai pengaruh perkembangan keuangan dengan menggunakan data time-series, Mohsen dan Ruixin menggunakan tingkat kredit private atas GDP dan rasio aset bank atas GDP sebagai variabel untuk menguji mekanisme kredit. Sedangkan, untuk menguji likuiditas, Mohsen dan Ruixin menggunakan rasio jumlah uang beredar atas GDP dan deposit sistem keuangan atas GDP. Mohsen dan Ruixin menyertakan variabel makro ekonomi berupa GDP per kapita, *Customer Price Index*, perdagangan internasional yang dilihat dari impor dan ekspor serta pengeluaran pemerintah sebagai variabel pengontrol.

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa, perkembangan sektor keuangan memiliki efek jangka pendek terhadap distribusi pendapatan di negara-negara yang digunakan sebagai sample. Namun efek yang ada cukup beragam, di Australia semua koefisien jangka pendek berpengaruh signifikan negatif mendukung *equalizing effect*. Berbeda dengan yang terjadi di Bolivia dimana perkembangan sektor keuangan cenderung memiliki *unequalizing effect* dalam jangka pendek.

Donghyun dan Kwanho (2015) dalam penelitiannya berjudul *“Economic and Financial Development, and Income Inequality”* membahas mengenai hubungan pertumbuhan ekonomi, perkembangan sektor keuangan dan ketimpangan pendapatan dengan menggunakan metode regresi panel. Secara empiris menguji dampak perkembangan keuangan terhadap ketimpangan pendapatan. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa perkembangan sektor keuangan memberikan efek negatif dalam jangka pendek yang mana itu berarti bahwa perkembangan sektor keuangan mampu mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang sistem keuangan yang terus meningkat justru akan meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan.

Perkembangan sektor keuangan dapat mendorong akses rakyat miskin untuk mendapat pelayanan jasa keuangan, memungkinkan mereka untuk menjadi lebih produktif seperti contohnya dengan membuka usaha baru. Diperoleh juga hasil yang menyatakan bahwa ketika rasio pendidikan primer meningkat, perkembangan sektor keuangan menjadi lebih efektif dalam mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa perkembangan sektor keuangan dapat membantu mengurangi ketimpangan dengan cara memungkinkan si miskin untuk membiayai pendidikannya dan investasi human capital.

James dan Jiangyan (2012) dalam working paper penelitian yang berjudul *“Inflation and Income Inequality: Is Food Inflation Different?”* melakukan penelitian mengenai kaitan inflasi dan ketimpangan. Namun dalam penelitian ini, James dan Jiangyan mengklasifikasikan inflasi kedalam dua kategori yaitu inflasi non pangan dan inflasi pangan. Kedua kategori inflasi tersebut merupakan variabel independen yang diteliti pengaruhnya terhadap variabel dependen berupa ketimpangan distribusi pendapatan.

Dalam penelitian ini, James dan Jiangyan menggunakan metode analisis data berupa *Generalized Method of Moments (GMM)*. Diperoleh hasil analisis bahwa baik inflasi pangan maupun inflasi non pangan memperburuk ketimpangan distribusi pendapatan di 3 negara sampel yang berbeda.

Simplice (2013) melakukan penelitian dalam working paper berjudul *“How do Financial Reforms Affect Inequality Through Financial Sector Competition? Evidence From Africa”*. Simplicice melakukan penelitian mengenai pengaruh sektor keuangan terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Afrika. Dalam penelitian ini digunakan *Ordinary Least Squares atau OLS* sebagai model regresi untuk mengestimasi data yang diperoleh. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa perkembangan sektor keuangan formal mampu mengurangi adanya ketimpangan distribusi pendapatan.

Michael (1997) dalam penelitiannya yang berjudul “*How Macroeconomic Factors Affect Income Distribution: The Cross Section Evidence*” melakukan pengujian mengenai hubungan variabel makro ekonomi dan trend pada distribusi pendapatan dengan menggunakan data cross-section dan estimasi model regresi *Ordinary Least Squares (OLS)*. Dari penelitian diperoleh hasil dimana semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, pendapatan dan investasi akan mampu mengurangi tingkat ketimpangan distribusi pendapatan.

Ho Yin Yue (2011) dalam jurnal penelitian berjudul “*Income Inequality, Economic Growth and Inflation: A Study In Korea*” melakukan penelitian mengenai keterkaitan pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi di Korea. Yin Yue menggunakan *Error Correction Model (ECM)* sebagai model regresi dalam mengestimasi data yang diperoleh. Dari hasil analisis ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat bukti empiris yang mendukung bahwa inflasi memiliki keterkaitan dengan distribusi pendapatan di Korea. Bukti empiris menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara peningkatan CPI dan distribusi pendapatan. Berdasarkan *The Bank of Korea*, peningkatan rata-rata dari disposabel pendapatan pribadi di Korea adalah sekitar 10% dalam 20 tahun terakhir. Jika dibandingkan dengan tingkat inflasi, yang mana hanya sekitar 2% rata-rata peningkatannya disetiap tahun, maka disimpulkan bahwa inflasi tidak mempengaruhi distribusi pendapatan di Korea.

Luca dan Ricardo (2011) melakukan penelitian dengan jurnal berjudul “*How do Banking Crises Impact on Income Inequality?*”. Luca dan Ricardo melakukan penelitian dengan metode regresi panel. Dari hasil analisis diperoleh bahwa peningkatan dalam sektor keuangan berupa akses untuk melakukan kredit yang disediakan oleh Bank mampu memberikan kontribusi untuk pemerataan distribusi pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aset yang disediakan Bank untuk penyediaan kredit memiliki hubungan signifikan negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Urata dan Narjoko (2017) melakukan penelitian mengenai perdagangan internasional dan ketimpangan pendapatan dalam working paper berjudul “*International Trade and Inequality*”. Dengan menggunakan regresi panel, Urata dan Narjoko menganalisis efek globalisasi, secara partikular dalam bentuk perdagangan internasional terhadap ketimpangan pendapatan dari berbagai perspektif. Diperoleh hasil analisis bahwa *trade* atau perdagangan internasional memiliki hubungan negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Peningkatan dalam perdagangan internasional dinegara berkembang mampu memberikan kontribusi untuk menekan angka ketimpangan pendapatan. Efek dari peningkatan perdagangan internasional atau liberalisasi perdagangan terhadap ketimpangan disuatu negara adalah ambigu. Dibeberapa kasus, liberalisasi perdagangan internasional mampu mengurangi ketimpangan dan begitu juga sebaliknya.

Manoel (2006) dalam working paper yang berjudul “*Financial Development and Inequality Brazil 1985-99*” melakukan penelitian mengenai hubungan antara perkembangan sektor keuangan dan ketimpangan distribusi pendapatan di Brazil. Menggunakan metode regresi data panel, temuan utama dari penelitian Manoel adalah bahwa peningkatan ketersediaan akses untuk melakukan kredit bagi rakyat miskin dibuktikan memiliki pengaruh signifikan negatif dimana itu berarti bahwa akses kredit mampu mengurangi tingkat ketimpangan distribusi pendapatan.

Sami dan RuiXin (2016) dalam working paper yang berjudul “*Financial Development, Inequality and Poverty: Some International Evidence*” melakukan penelitian dengan metode regresi linier berganda. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa perkembangan sektor keuangan dapat membantu mengurangi adanya ketimpangan pendapatan dan kemiskinan. *GDP*, *government expenditure* dan perdagangan internasional memiliki hubungan negatif dengan indeks gini sedangkan inflasi memiliki hubungan positif yang memperburuk ketimpangan pendapatan disuatu wilayah.

Ravindra (2017) dalam working paper berjudul “*Impact of Macroeconomic Factors on Income Inequality and Income Distribution in Asian Countries*” melakukan penelitian dengan menggunakan *Generalized Method of Moments (GMM)*. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa dalam jangka panjang *GDP* memiliki hubungan

negatif yang mampu mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan, sedangkan faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi dan trade memiliki hubungan positif dan pengangguran memiliki hubungan negatif terhadap indeks gini.

Ahmad dan Dewa (2016) melakukan penelitian dalam jurnal berjudul *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi Bali”*. Dalam penelitian ini ketimpangan distribusi pendapatan digunakan sebagai variabel dependen sedangkan ekspor, penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai variabel independennya. Dari hasil analisis ditemukan bahwa pengaruh langsung ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, dimana ketika ekspor meningkat maka gini ratio turun. Itu berarti bahwa ketika terdapat peningkatan dari sektor ekspor mampu menekan ketimpangan distribusi pendapatan yang ada di Bali.

Sultan dan Sodik (2010) dalam penelitian yang berjudul *“Analisis Ketimpangan Pendapatan Regional di DIY – Jawa Tengah Serta Faktor-faktor Yang Mempengaruhi”* menggunakan metode analisis *OLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan pendapatan regional di DIY – Jawa Tengah dalam tahun 2000 – 2004. Pertumbuhan penanaman modal asing mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan. Pertumbuhan ekspor dan PDRB juga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks gini.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1.	Raphel dan Esther (2016)	<i>Market income inequality, labor market policies, fiscal policies, income inequality</i>	Regresi Log Linier	Ekspansi kebijakan fiskal mampu mengurangi angka koefisien gini dalam jangka panjang atau <i>long run</i>
2.	Marinko dan Sasa (2014)	<i>Import, export, GDP, CPI, population, employment, gini</i>	Regresi Panel	Inflasi, pengangguran, ekspor dan labor force merupakan determinan utama antara dinamika distribusi pendapatan yang memiliki dampak secara langsung terhadap distribusi pendapatan, CPI memiliki hubungan positif dengan ketimpangan
3.	Mohsen dan Ruixin (2014)	<i>Gini, income per capita, trade, financial development, CPI, government spending</i>	<i>Error Correction Model (ECM)</i>	Perkembangan sektor keuangan memiliki efek jangka pendek signifikan terhadap distribusi pendapatan
4.	Donghyun dan Kwanho (2015)	<i>Economic growth, financial development, and income inequality</i>	Regresi Panel	Perkembangan sektor keuangan memberikan efek negatif dalam jangka pendek yang mana itu berarti bahwa perkembangan sektor keuangan mampu mengurangi ketimpangan

				distribusi pendapatan dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang sistem keuangan yang terus meningkat justru akan meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan
5.	James dan Jiangyan (2012)	<i>Inflation, commodity prices, food prices, income inequality</i>	<i>Generalized Method of Moments (GMM)</i>	Inflasi pangan maupun inflasi non pangan memperburuk ketimpangan distribusi pendapatan di 3 negara sampel yang berbeda
6.	Simplice (2013)	<i>GDP, liquidity liabilities, income inequality</i>	<i>Ordinary Least Squares (OLS)</i>	Perkembangan sektor keuangan formal mampu mengurangi adanya ketimpangan distribusi pendapatan
7.	Michael (1997)	<i>Growth, income, investment rate, inflation, public consumption</i>	<i>Ordinary Least Squares (OLS)</i>	Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, pendapatan dan investasi akan mampu mengurangi tingkat ketimpangan distribusi pendapatan
8.	Ho Yin Yue (2011)	<i>Income Inequality, Economic Growth and Inflation</i>	<i>Error Correction Model (ECM)</i>	Tidak terdapat hubungan antara peningkatan CPI dan distribusi pendapatan di Korea
9.	Luca dan Ricardo (2011)	<i>Income per capita, government size, financial depth, employment rate</i>	<i>Regresi Panel</i>	Aset yang disediakan Bank untuk penyediaan kredit memiliki hubungan signifikan negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

10.	Urata dan Narjoko (2017)	<i>International Trade and Inequality</i>	<i>Regresi Panel</i>	<i>Trade</i> atau perdagangan internasional memiliki hubungan negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan
11.	Manoel (2006)	<i>Financial development, credit, welfare, inflation, inequality</i>	<i>Regresi Panel</i>	Aset yang disediakan untuk kredit bagi rakyat miskin memiliki hubungan negatif dengan indeks gini sehingga mampu mengurangi ketimpangan
12.	Sami dan RuiXin (2016)	<i>Financial development, GDP, government expenditure, trade, inflation, inequality</i>	Regresi Linier Berganda	<i>Financial development, GDP, government expenditure</i> dan perdagangan internasional memiliki hubungan negatif dengan indeks gini sedangkan inflasi memiliki hubungan positif yang memperburuk ketimpangan pendapatan disuatu wilayah
13.	Ravindra (2017)	<i>GDP, inflation, unemployment, trade, gini index</i>	<i>Generalized Method of Moments (GMM)</i>	Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa dalam jangka panjang GDP memiliki hubungan negatif yang mampu mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan, sedangkan faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi dan

				<i>trade</i> memiliki hubungan positif dan pengangguran memiliki hubungan negatif terhadap indeks gini
14.	Ahmad dan Dewa (2016)	Ekspor, penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi	Regresi Panel	Pengaruh langsung ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan
15.	Sultan dan Sodik (2010)	Pertumbuhan ekonomi, PMA, ekspor, PDRB	<i>Ordinary Least Squares (OLS)</i>	Pertumbuhan, penanaman modal asing mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan, pertumbuhan ekspor dan Produk Domestik Regional Bruto juga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan regional

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan merupakan suatu konsep mengenai penyebaran pendapatan diantara setiap orang atau rumah tangga dalam masyarakat. Konsep pengukuran distribusi pendapatan ditunjukkan oleh dua konsep pokok, yaitu konsep ketimpangan *absolut* dan ketimpangan *relatif*. Sadono (2006), ketimpangan *absolut* merupakan konsep

pengukuran ketimpangan yang menggunakan parameter dengan suatu nilai mutlak. Sedangkan, ketimpangan *relatif* merupakan konsep pengukuran ketimpangan distribusi pendapatan yang membandingkan besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang atau kelompok masyarakat dengan besarnya total pendapatan yang diterima oleh masyarakat secara keseluruhan.

Distribusi pendapatan merupakan salah satu indikator pemerataan. Pemerataan akan terwujud jika proporsi pendapatan yang dikuasai oleh sekelompok masyarakat tertentu sama besarnya dengan proporsi kelompok tersebut. Ketika tidak ada kesenjangan antar kelompok masyarakat maka distribusi pendapatan pun dikatakan merata. Distribusi pendapatan nasional mencerminkan merata atau tidaknya pembagian hasil pembangunan suatu negara kepada penduduknya. Terdapat beberapa kriteria atau tolak ukur untuk menilai pemerataan atau ketimpangan distribusi pendapatan yaitu sebagai berikut:

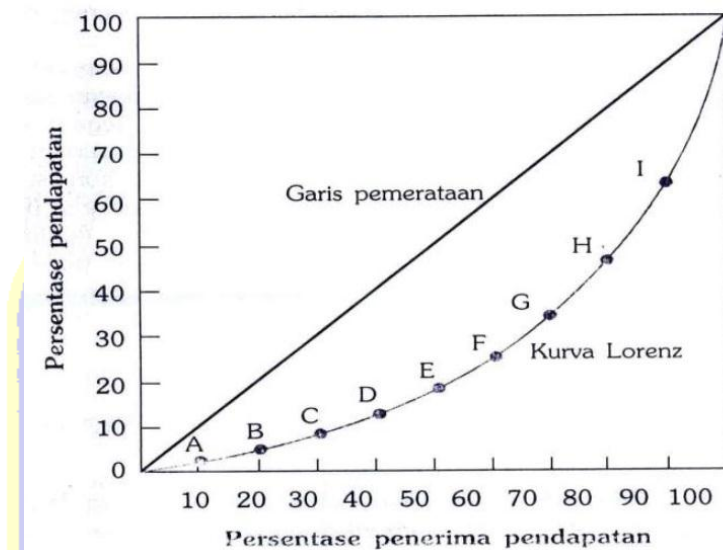
1. Kurva Lorenz

Kurva Lorenz menggambarkan distribusi kumulatif pendapatan nasional dikalangan lapisan-lapisan masyarakat. Kurva Lorenz yang semakin lurus mengindikasikan semakin meratanya distribusi pendapatan nasional. Begitu juga sebaliknya, jika kurva Lorenz semakin lengkung, maka berarti

mencerminkan distribusi pendapatan yang tidak merata atau semakin timpang (Lincoln, 1997).

Gambar 2.1

Kurva Lorenz



2. Indeks Gini

Indeks Gini digunakan untuk melihat adanya hubungan antara jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh keluarga atau individu dengan total pendapatan. Indeks Gini merupakan suatu koefisien yang berkisar antara 0 sampai dengan 1, dimana angka indeks ini menjelaskan kadar ketimpangan distribusi pendapatan disuatu wilayah. Semakin kecil atau mendekati nol koefisiennya maka itu berarti distribusi pendapatan semakin baik atau semakin merata. Sedangkan, jika koefisien semakin

besar mendekati 1 berarti bahwa distribusi pendapatan diwilayah tersebut semakin timpang atau tidak merata.

3. Kriteria Bank Dunia

Tabel 2.1

Klasifikasi Ketimpangan Menurut Bank Dunia

Klasifikasi Ketimpangan	Indikator
Ketimpangan Tinggi	40% penduduk berpendapatan rendah menerima <12% dari total pendapatan
Ketimpangan Sedang	40% penduduk berpendapatan rendah menerima 12% - 17% dari total pendapatan
Ketimpangan Rendah	40% penduduk berpendapatan rendah menerima >17% dari total pendapatan

2.3 Hubungan Antar Variabel Dependen dan Variabel Independen

2.3.1 Pengaruh PDB terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Pembangunan dipandang sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat dan lembaga nasional serta percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan dan penanggulangan kemiskinan.

Produk Domestik Bruto digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Simon Kuznets mengemukakan bahwa pada awal tahap pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan cenderung memburuk, namun pada tahap selanjutnya, distribusi pendapatan akan perlahan membaik. Sehingga terdapat hubungan antara produk

domestik bruto sebagai indikator pendapatan negara terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi disuatu negara. Semakin besar atau tingginya pendapatan suatu negara, dapat menekan angka indeks gini yang merupakan indikator pengukur ketimpangan distribusi pendapatan disuatu wilayah.

2.3.2 Pengaruh Indeks Harga Konsumen terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Persentase perubahan indeks harga konsumen kemudian dapat disebut sebagai tingkat inflasi. Inflasi merupakan variabel yang mempengaruhi distribusi pendapatan. Rendahnya inflasi jangka panjang serta stabilnya ekonomi makro merupakan situasi positif yang mendorong investasi sehingga dipercaya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan mampu mengurangi tingkat ketimpangan distribusi pendapatan disuatu wilayah tertentu, sehingga kesejahteraan orang miskin dapat meningkat secara lebih nyata karena adanya persebaran pendapatan yang merata. Indeks Harga Konsumen merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui rata-rata perubahan harga yang dibayarkan oleh konsumen terhadap suatu kelompok barang tertentu.

Indeks Harga Konsumen yang terus meningkat menunjukkan adanya kenaikan harga barang yang dikonsumsi oleh masyarakat, berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa

peningkatan Indeks Harga Konsumen memperburuk kondisi ketimpangan distribusi pendapatan disuatu wilayah. Penduduk miskin akan semakin terbebani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan adanya peningkatan harga barang-barang pokok, hal inilah yang kemudian menyebabkan adanya hubungan positif antara IHK dengan indeks gini karena dengan meningkatnya IHK maka indeks gini meningkat dan berarti distribusi pendapatan akan semakin timpang.

2.3.3 Pengaruh Ekspor – Impor terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Ekspor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomiannya. Sedangkan melalui impor maka negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat diproduksi didalam negeri atau memanfaatkan pola *comparative advantage* sehingga biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk barang dan jasa akan lebih murah.

Negara-negara melakukan perdagangan internasional karena dua alasan utama, yang pertama adalah negara-negara berdagang karena mereka berbeda satu sama lain. Dan yang kedua adalah negara-negara berdagang satu sama lain dengan tujuan mencapai skala ekonomis (*economic of scale*) dalam produksi.

Papane dan Kyn (1986) menyatakan dalam penelitiannya bahwa aktivitas perdagangan internasional berupa ekspor dan impor yang dilakukan oleh suatu negara memiliki pengaruh yang ambigu terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan. Hal yang kemudian mempengaruhi pengaruh ekspor – impor terhadap ketimpangan distribusi pendapatan adalah apakah negara tersebut berlimpah modal (*capital abundant*) atau berlimpah tenaga kerja (*labour abundant*). Negara dengan *labour abundant* akan mampu mengurangi tingkat ketimpangan distribusi pendapatan, karena dengan meningkatnya sektor ekspor – impor akan mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja sehingga mampu mengurangi pengangguran dimana hal ini dapat mendorong pemerataan distribusi pendapatan.

2.3.4 Pengaruh Aset Bank Sentral terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, dalam bentuk arus kas dan setara kas. Dalam penelitian ini aset yang dibahas ialah total aset yang dimiliki dan berada dibawah kontrol Bank Sentral dalam perekonomian suatu negara.

Aset bank sentral ini disertakan sebagai salah satu variabel untuk menguji apakah perkembangan sistem keuangan dari suatu negara mampu mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan.

Aset bank sentral dalam kondisi ini digunakan sebagai variabel untuk menguji mekanisme kredit disuatu negara tersebut. Kredit merupakan fasilitas yang memungkinkan seseorang atau badan untuk meminjam uang dari pihak yang menyediakan aset. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pemberian akses kredit bagi rakyat miskin mampu menekan ketimpangan pendapatan. Jumlah aset yang dimiliki oleh bank sentral ikut mempengaruhi jumlah uang yang beredar dimasyarakat.

2.3.5 Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

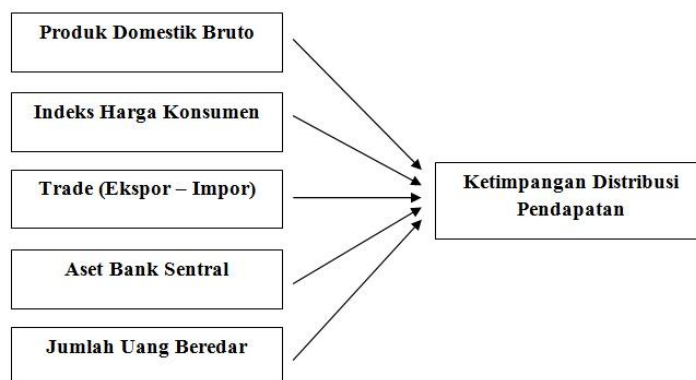
Jumlah uang yang beredar menunjukkan banyaknya jumlah uang yang berada di masyarakat. Dalam hubungannya dengan ketimpangan, jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang ambigu. Dimana dengan semakin banyaknya jumlah uang yang beredar dimasyarakat mampu menekan atau mengurangi tingginya tingkat ketimpangan distribusi pendapatan hal ini berdasarkan pada pola perilaku ekonomi rakyat miskin atau berpenghasilan rendah yang cenderung lebih memilih untuk memegang uang secara tunai atau cash dibandingkan dengan menyimpannya dibank. Namun disisi lain, dengan meningkatnya jumlah uang yang beredar dimasyarakat mampu menyebabkan terjadinya inflasi, dalam jangka waktu panjang hal ini kemudian akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat dan turunnya pendapatan riil rumah tangga berpenghasilan rendah yang mana berarti bahwa ketimpangan akan semakin meningkat.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian telaah penelitian sebelumnya dan kajian teori yang dilakukan, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori yang ada, maka dapat diajukan hipotesis penelitian dari variabel terkait sebagai berikut :

H1 : Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif mampu mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan di negara Switzerland, Argentina dan Indonesia.

H2 : Indeks Harga Konsumen berpengaruh positif meningkatkan ketimpangan distribusi pendapatan di negara Switzerland, Argentina dan Indonesia.

H3 : Ekspor - impor berpengaruh negatif mampu mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan di negara Switzerland, Argentina dan Indonesia.

H4 : Aset bank sentral berpengaruh negatif mampu mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan di negara Switzerland, Argentina dan Indonesia.

H5 : Jumlah uang beredar berpengaruh negatif mampu mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan di negara Switzerland, Argentina dan Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian berupa angka-angka dan analisis bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian berikut merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dibuat atau dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data antar waktu atau *time series*. Data yang dipergunakan adalah data sekunder negara Switzerland, Argentina dan Indonesia yang diperoleh dari beberapa situs penyedia data internasional. Pengumpulan data sekunder dari 3 negara terkait penulis peroleh dari sumber sebagai berikut, yaitu:

1. Federal Reserve Bank Of St. Louis,
2. World Bank,
3. The Standardized World Income Inequality Database.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian, variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel yang dibagi dalam dua kategori, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel yang tidak terikat atau independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan berupa Indeks Gini.

Indeks gini merupakan indeks yang digunakan untuk menggambarkan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan disuatu wilayah. Indeks gini dituliskan dalam *range* 0 sampai dengan 1. Data indeks gini yang digunakan dalam penelitian adalah indeks gini Switzerland kurun waktu 1980-2014, data indeks gini negara Argentina kurun waktu 1988-2014 dan indeks gini negara Indonesia pada kurun waktu 1981-2015. Data diperoleh dari The Standardized World Income Inequality Database.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel tidak terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atas adanya variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Switzerland, Argentina dan Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut, yaitu:

a. Produk Domestik Bruto Per Kapita (*Gross Domestic Product*)

Produk Domestik Bruto merupakan seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya disuatu domestik atau agregat. Pendapatan nasional berdasarkan harga tetap atau konstan yakni perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu digunakan sebagai tahun dasar yang seterusnya dipakai untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun berikutnya.

Dalam penelitian ini digunakan data PDB (GDP) per kapita harga konstan, PDB per kapita yang digunakan dalam satuan US Dollar. PDB perkapita yang digunakan PDB negara Switzerland pada periode tahun 1980 - 2014, Argentina periode tahun 1988 – 2014 dan Indonesia pada periode tahun 1981 – 2015, dengan data yang diperoleh dari *The World Bank*.

b. Indeks Harga Konsumen (*Customer Price Indeks*)

Indeks Harga Konsumen atau *Customer Index Price* adalah suatu ukuran keseluruhan biaya yang harus dibayar oleh seorang konsumen guna memperoleh barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Indeks harga konsumen menunjukkan biaya sekeranjang belanjaan barang dan jasa disuatu waktu dibandingkan dengan harga atau biayanya pada tahun dasar.

Variabel berupa indeks harga konsumen yang digunakan adalah variabel IHK atau CPI dari negara Switzerland pada periode tahun 1980 - 2014, Argentina periode tahun 1988 – 2014 dan Indonesia pada periode tahun 1981 – 2015, dengan data yang diperoleh dari *Federal Reserve Bank Of St. Louis*.

c. Total Ekspor dan Impor terhadap PDB (*Trade to GDP*)

Ekspor – impor pada hakikatnya adalah suatu transaksi yang sederhana dan tidak lebih dari membeli dan menjual barang antara pengusaha-pengusaha yang bertempat di negara-negara yang berbeda. Dalam penelitian ini ekspor – impor yang digunakan merupakan persentase total ekspor – impor atas produk domestik bruto. Total ekspor – impor atas PDB diwakilkan oleh variabel *trade*, data trade yang digunakan dalam penelitian adalah *trade % to GDP* dari negara Switzerland pada periode tahun 1980 - 2014, Argentina periode tahun 1988 – 2014 dan Indonesia pada periode tahun 1981 – 2015, data yang diperoleh dari *World Bank*.

d. Total Aset Bank Sentral terhadap PDB (*Central Bank Asset to GDP*)

Dalam penelitian ini aset yang dibahas ialah total aset yang dimiliki dan berada dibawah kontrol Bank Sentral dalam perekonomian suatu negara. Aset yang dimiliki oleh bank sentral digunakan sebagai salah satu alat untuk mengontrol sistem

keuangan suatu negara. Variabel aset digunakan sebagai salah satu variabel untuk meneliti mengenai pengaruh perkembangan sistem keuangan terhadap tingkat ketimpangan pendapatan disuatu negara, sehingga variabel aset menjadi proksi perkembangan sistem keuangan.

Variabel *asset* yang digunakan dalam penelitian adalah *total bank central's asset % to GDP* dari negara Switzerland pada periode tahun 1980 - 2014, Argentina periode tahun 1988 – 2014 dan Indonesia pada periode tahun 1981 – 2015, dengan data yang diperoleh dari *The World Bank*.

e. Jumlah uang beredar terhadap PDB (*Liquid Liabilities to GDP*)

Variabel *Liquid Liabilities to GDP* menggambarkan persentase jumlah uang yang beredar disekitar masyarakat disuatu negara dari total PDB yang diperoleh negara tersebut. Bank sentral bertanggung jawab untuk mengatur sistem moneter dan melaksanakan kebijakan moneter salah satunya adalah mengendalikan jumlah uang yang beredar. Variabel jumlah uang beredar digunakan sebagai salah satu variabel untuk meneliti mengenai pengaruh perkembangan sistem keuangan terhadap tingkat ketimpangan pendapatan disuatu negara, sehingga variabel jumlah uang beredar menjadi proksi perkembangan sistem keuangan.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah *Liquid Liabilities % to GDP* dari negara Switzerland pada periode tahun 1980 - 2014, Argentina periode tahun 1988 – 2014 dan Indonesia pada periode tahun 1981 – 2015, dengan data yang diperoleh dari *The World Bank*.

3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis secara kuantitatif. Dalam penelitian digunakan data *time-series* maka digunakan model penelitian berupa ECM (*Error Correction Model*). ECM merupakan teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang yang dikenalkan oleh Sargan dan dipopulerkan oleh Engle dan Granger. Data time series seringkali tidak stasioner sehingga menyebabkan hasil regresi yang meragukan atau disebut regresi lancung, dimana regresi lancung adalah hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasi yang tinggi namun hubungan antara variabel di dalam model tidak saling berhubungan (Widarjono, 2013). Sehingga untuk menghindari terjadinya regresi lancung maka digunakan ECM sebagai metode analisis.

Dengan menggunakan data time series dan menggunakan alat analisis ECM maka perlu dilakukan uji stasioneritas data yang mutlak digunakan guna untuk memenuhi asumsi dalam analisis kointegrasi dan ECM itu sendiri.

3.3.1 Uji Stasioneritas

Masalah model regresi yang melibatkan data *time-series* memberikan hasil-hasil yang semu. Masalah yang ditemukan dalam time series adalah masalah stasioner data. Masalah stasioner ini menjadi penting mengingat regresi yang dilakukan dalam kondisi yang tidak stasioer akan menghasilkan regresi lancung.

Pengujian stasioneritas menggunakan uji akar unit root (*Unit Root Test*) dapat dilakukan dengan uji ADF (*Augmented Dickey Fuller*) atau uji PP (*Philips-Peron*) dengan membandingkan probabilitas ADF test statistic atau PP test statistic dengan tingkat kesalahan (α) pada tingkat tertentu. Syarat menggunakan metode analisis ECM adalah seluruh variabel yang digunakan harus tidak stasioner di tingkat level.

Apabila data yang diuji pada tingkat level tidak stasioner maka harus dilanjutkan dengan uji derajat integrasi, sampai seluruh variabel yang diuji stasioner pada derajat integrasi di tingkat tertentu (*first difference* atau *second difference*). Pada penelitian ini, pengujian stasioneritas menggunakan uji *Augmented Dickey Fuller*.

3.3.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan uji ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian konitegrasi dalam penelitian ini menggunakan Johansen Cointegration Test. Uji kointegrasi *Johansen* dapat dihitung dari trace

statistic. Jika $Trace\ Statistic > Critical\ Value$ artinya terdapat kointegrasi dan sebaliknya jika $Trace\ Statistic < Critical\ Value$ maka tidak terdapat kointegrasi.

3.3.3 Error Correction Model (ECM)

Model ECM (*Error Correction Model*) adalah model ekonometrik yang digunakan dengan tujuan untuk mencari persamaan regresi keseimbangan dalam jangka panjang dan juga keseimbangan dalam jangka pendek. Uji ECM dapat dilakukan ketika syarat-syarat sudah berhasil yaitu uji stasioneritas pada tiap variabel, dan dilanjutkan dengan uji kointegrasi.

Adanya kointegrasi keduanya berarti ada hubungan atau keseimbangan jangka panjang antara variabel. Dalam jangka pendek mungkin saja ada ketidakseimbangan. Hal ini yang diperlukan penyesuaian (*adjustment*). Model ECM inilah yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi ketidakseimbangan.

Dalam melakukan analisis ECM perlu dilakukan regresi untuk melihat efek jangka panjang, untuk estimasi model ekonometrika jangka panjangnya adalah dalam bentuk sebagai berikut :

$$\log GINI_t = \beta_0 + \beta_1 \log GDP_CON_t + \beta_2 \log CPI_t + \beta_3 TRADE_t + \beta_4 ASSET_t + \beta_5 LIQ_LIAL_t + e_t$$

Dimana:

GINI : Ketimpangan Pendapatan

GDP_CON	: PDB perkapita harga konstan
CPI	: Indeks Harga Konsumen
TRADE	: Total ekspor – impor terhadap PDB
ASSET	: Total aset bank sentral terhadap PDB
LIQ_LIAL	: Jumlah Uang Beredar terhadap PDB
β	: Nilai Koefisien Jangka Panjang
t	: Waktu

Sedangkan, untuk model ekonometrika ditampilkan model ECM dengan formulasi jangka pendek sebagai berikut :

$$DlogGINI_t = \alpha_0 + \alpha_1 DlogGDP_CON_t + \alpha_2 DlogCPI_t + \alpha_3 DTRADE_t + \alpha_4 DASSET_t + \alpha_5 DLIQ_LIAL_t + ECT_{(-1)} + e_t$$

Dimana:

DlogGINI : Perubahan Ketimpangan Pendapatan

DlogGDP_CON : Perubahan PDB perkapita harga konstan

DlogCPI : Perubahan Indeks Harga Konsumen

DTRADE : Perubahan Total ekspor – impor terhadap PDB

DASSET : Perubahan Total aset bank sentral terhadap PDB

DLIQ_LIAL : Perubahan Jumlah Uang Beredar terhadap PDB

ECT	: Nilai Residual Jangka Panjang
D	: <i>Difference</i>
α	: Nilai Koefisien Jangka Pendek
t	: Waktu

3.3.4 Uji Asumsi Klasik

3.3.4.1 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu (Widarjono, 2013). Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah metode *Breusch Godfrey*. Proses pengujian autokorelasi memiliki hipotesis sebagai berikut :

H0 : Apabila probabilitas *Obs*Rsquared* lebih besar dari α pada derajat keyakinan maka disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

H1 : Apabila probabilitas *Obs*Rsquared* lebih kecil dari α pada derajat keyakinan maka disimpulkan bahwa ada autokorelasi.

3.3.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model memiliki varians yang tidak konstan. Untuk mendeteksi ada atau tidak masalah heteroskedastisitas, dapat melakukan dengan uji *white heteroscedasticity* dengan membandingkan nilai *Obs*Rsquared* atau χ^2 .

Proses pengujian heteroskedastisitas memiliki hipotesis sebagai berikut :

H0 : Apabila probabilitas $Obs*Rsquared$ lebih besar dari α pada derajat keyakinan maka disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

H1 : Apabila probabilitas $Obs*Rsquared$ lebih kecil dari α pada derajat keyakinan maka disimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas.

3.3.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya. Untuk melakukan pengujian terhadap residual terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan *Jarque-Bera Test*.

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bara) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal

3.3.5 Uji Statistik

Uji statistik ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu dan bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen, adapun uji statistik ini meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi variabel (uji t), dan uji koefisien regresi keseluruhan (Uji F).

3.3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

R-Squared menjelaskan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar R-Squared maka semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai berkisar R-Squared adalah antara 0 sampai 1, ketika R-Squared besarnya mencapai 1 berarti terdapat kecocokan sempurna, sedangkan R-Squared yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan anantara variabel dependen dengan variabel yang menjelaskan atau independen.

3.3.5.2 Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan variabel yang lain konstan. Uji signifikansi variabel ini, nilai t hitung harus dibandingkan dengan t table atau dapat juga dilihat dari nilai probabilitasnya dibandingkan dengan α 1%, α 5% atau α 10%. Uji signifikansi variabel ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Apabila t hitung lebih kecil dari t table atau probabilitasnya lebih besar dari α pada derajat keyakinan maka

disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen.

H1 : Apabila t hitung lebih besar dari t table atau probabilitasnya lebih kecil dari α pada derajat keyakinan maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen.

3.3.5.3 Uji Koefisien Regresi Keseluruhan (Uji F)

Uji F ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji Koefisien Regresi Keseluruhan (Uji F) memiliki hipotesis sebagai berikut:

H0 : Apabila F hitung lebih kecil dari F table atau probabilitasnya lebih besar dari α pada derajat keyakinan maka disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

H1 : Apabila F hitung lebih besar dari F table atau probabilitasnya lebih kecil dari α pada derajat keyakinan maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data Penelitian

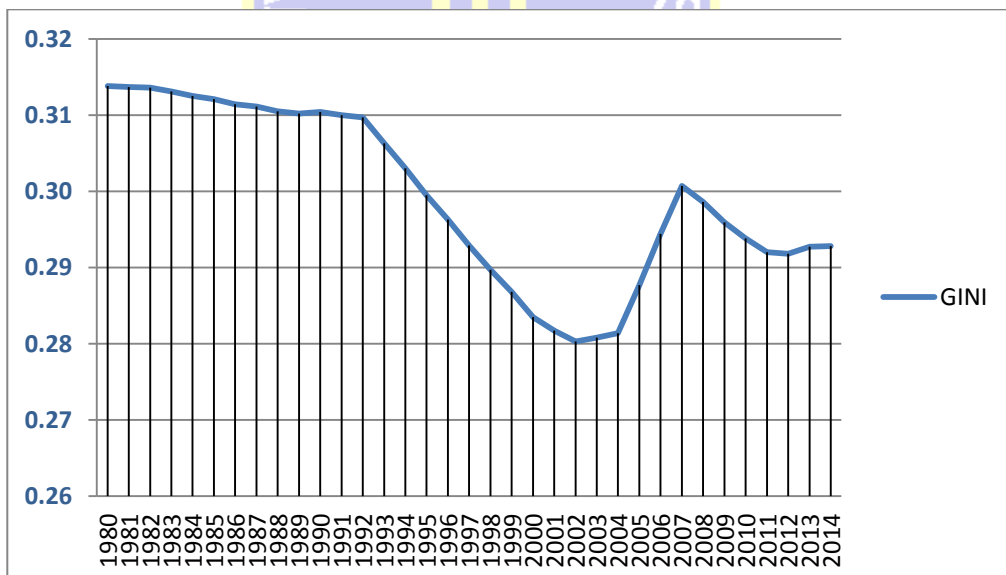
Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu Federal Reserve Bank Of St. Louis, World Bank dan The Standardized World Income Inequality Database. Data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a. Indeks Gini

Indeks gini dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang menjadi indikator pengukur distribusi pendapatan disuatu wilayah.

Gambar 4.1

Grafik Indeks Gini Negara Switzerland

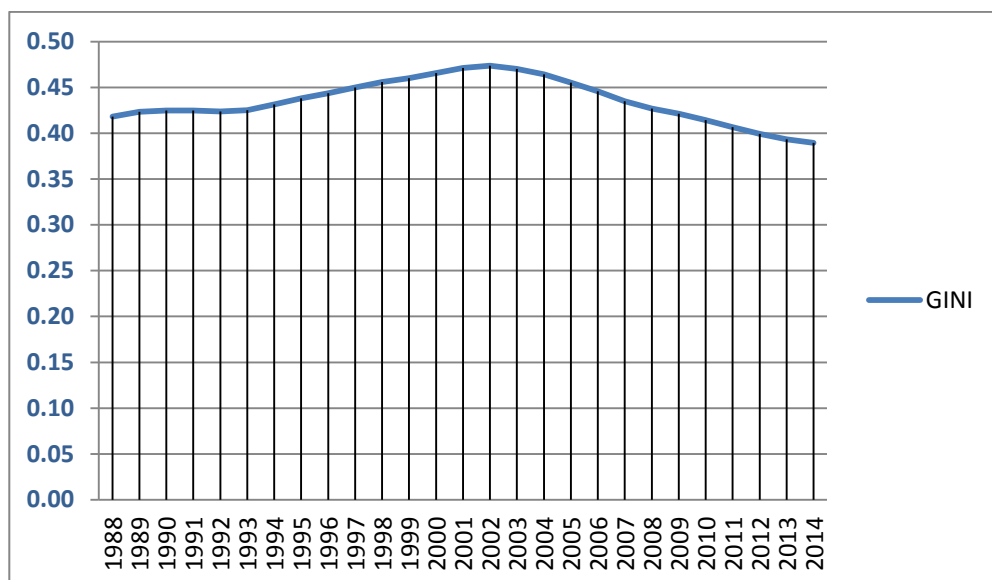


Sumber: *The SWIID (fsolt.org/swiid/)*, data diolah

Dari gambar 4.1 terlihat bahwa indeks gini dinegara Switzerland memiliki trend yang fluktuatif. Indeks gini di negara ini mampu mengalami penurunan dikisaran tahun 1992 – 2004. Indeks gini tertinggi terjadi pada tahun 1980 yaitu sebesar 0.3138 dan terendah pada tahun 2002 yaitu sebesar 0.2803.

Gambar 4.2

Grafik Indeks Gini Negara Argentina

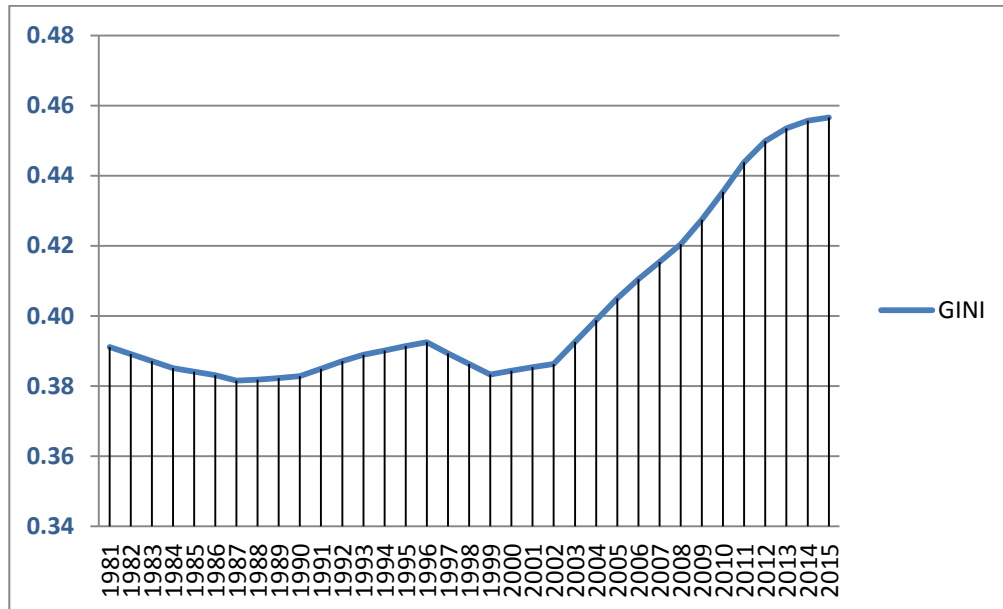


Sumber: *The SWIID* (fsolt.org/swiid/), data diolah

Gambar 4.2 merupakan grafik indeks gini yang ada dinegara Argentina, data yang digunakan adalah data tahun 1988 – 2014. Dari grafik terlihat bahwa indeks gini Argentina berada pada tingkat tertinggi pada tahun 2002 yaitu sebesar 0.4735 dan terendah pada tahun 0.3896. Jika dilihat dari trend gambar diatas, pergerakan indeks gini dinegara Argentina tidak terlalu fluktuatif dibandingkan dengan 2 negara pembanding lainnya yaitu Switzerland dan Indonesia.

Gambar 4.3

Grafik Indeks Gini Negara Indonesia



Sumber: *The SWIID* (fsolt.org/swiid/), data diolah

Gambar 4.3 memperlihatkan trend indeks gini yang ada di Indonesia. Di Indonesia ketimpangan distribusi cenderung mengalami kenaikan berarti distribusi pendapatan semakin timpang. Terlihat dari grafik indeks gini terendah di Indonesia pada tahun 1987 yaitu sebesar 0.3815 dan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0.4566.

Tabel 4.1

Mean dan Median Variabel GINI

	Mean	Median
Switzerland	0.8299277	0.298600
Argentina	0.435159	0.431400
Indonesia	0.401797	0.389300

Sumber: *World Bank*, Hasil Olahan *Eviews*

b. Produk Domestik Bruto atau Gross Domestic Product

Produk Domestik Bruto merupakan salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hubungan perkembangan perekonomian suatu negara dengan ketimpangan distribusi pendapatan. Produk domestik bruto yang digunakan adalah produk domestik bruto pada harga konstan dengan satuan US \$ dan data diperoleh dari World Bank. Dalam penelitian ini variabel produk domestik bruto diwakilkan dengan variabel GDP. Diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.2
Mean dan Median Variabel GDP

	Mean	Median
Switzerland	64961.57	63881.34
Argentina	8412.30	8182.68
Indonesia	2266.02	2190.76

Sumber: *World Bank*, Hasil Olahan *Eviews*

c. Indeks Harga Konsumen atau Customer Price Index

IHK sebagai salah satu indikator yang menunjukkan rata-rata perubahan harga yang dibayarkan oleh konsumen terhadap suatu barang tertentu, maka dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel independen untuk menguji keterkaitannya dengan ketimpangan distribusi pendapatan. Dalam penelitian ini, variabel indeks harga konsumen diwakilkan dengan variabel CPI. Diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.3**Mean dan Median Variabel CPI**

	Mean	Median
Switzerland	84.49571	89.60000
Argentina	57.78333	39.21000
Indonesia	47.67429	35.20000

Sumber: *Federal Reserve Bank Of St. Louis*, Hasil Olahan *Eviews*

d. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional yang disertakan dalam penelitian ialah total ekspor – impor yang dilakukan suatu negara tertentu dalam satuan % terhadap GDP negara tersebut, dalam penelitian ini variabel trade disertakan dalam rangka untuk menguji adakah pengaruh atau hubungan antara perdagangan internasional dan ketimpangan distribusi pendapatan di Switzerland, Argentina dan Indonesia. Dalam penelitian ini, variabel perdagangan internasional diwakilkan dengan variabel TRADE. Diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.4**Mean dan Median Variabel TRADE**

	Mean	Median
Switzerland	93.74766	88.88647
Argentina	27.59182	23.34994
Indonesia	54.19135	52.60750

Sumber: *World Bank*, Hasil Olahan *Eviews*

e. Aset Bank Sentral

Dalam penelitian ini penulis menguji pengaruh perkembangan sektor keuangan terhadap indeks gini, aset bank sentral digunakan sebagai salah satu variabel independen untuk menguji perkembangan sistem keuangan utamanya sektor kredit yang dikelola oleh Bank Sentral disuatu negara, tertulis dalam satuan % dari total GDP tahun tersebut. Dalam penelitian ini, variabel aset bank sentral diwakilkan dengan variabel ASSET. Diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.5

Mean dan Median Variabel ASSET

	Mean	Median
Switzerland	1.222989	1.359653
Argentina	6.052535	3.837088
Indonesia	7.385058	6.983034

Sumber: *World Bank*, Hasil Olahan *Eviews*

f. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar juga merupakan variabel independen yang digunakan untuk menguji pengaruh perkembangan sektor keuangan terhadap indeks gini. Dalam hipotesis, jumlah uang beredar memiliki pengaruh negatif terhadap indeks gini sehingga mampu menekan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan. Dalam penelitian ini, variabel jumlah uang beredar diwakilkan dengan variabel LIQ_LIAL. Diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.6

Mean dan Median Variabel LIQ_LIAL

	Mean	Median
Switzerland	145.4125	144.4743
Argentina	22.74133	25.36000
Indonesia	35.63650	36.25291

Sumber: *World Bank*, Hasil Olahan *Eviews*

4.2 Hasil dan Analisis

4.2.1 Uji Stasioneritas

Dalam melakukan analisis data dengan metode *Error Correction Model (ECM)* terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi. Salah satunya yaitu data yang digunakan harus stasioner. Selain melakukan uji stasioneritas data, dalam regresi *Error Correction Model (ECM)* juga perlu dilakukan uji kointegrasi untuk menguji adakah hubungan jangka panjang dan jangka pendek antar variabel.

Untuk menguji stasioneritas data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode Uji Akar Unit Augmented Dicky-Fuller. Uji yang pertama dilakukan adalah uji pada tingkat level, kemudian dilanjutkan dengan uji pada tingkat *difference* jika data yang diteliti tidak stasioner pada level. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: tidak stasioner (t statistic < t tabel, atau probabilitas > prob. *alpha*)

H0: stasioner (t statistic > t tabel, atau probabilitas < prob. *alpha*)

Tabel 4.7**Hasil Pengujian Akar Unit Level Negara Switzerland**

Variabel	Nilai ADF t-statistic	Nilai Kritis			Ket
		($\alpha = 1\%$)	($\alpha = 5\%$)	($\alpha = 10\%$)	
LOG(GINI)	-2.032985	-3.646342	-2.954021	-2.615817	Tidak stasioner
LOG(GDP)	-0.623135	-3.639407	-2.951125	-2.614300	Tidak stasioner
LOG(CPI)	-2.111195	-3.646342	-2.954021	-2.615817	Tidak stasioner
TRADE	-0.414887	-3.639407	-2.951125	-2.614300	Tidak stasioner
ASSET	-0.698985	-3.653730	-2.957110	-2.617434	Tidak stasioner
LIQ_LIAL	-0.207965	-3.639407	-2.951125	-2.614300	Tidak stasioner

Sumber: Hasil Olahan *Eviews*

Dari tabel 4.7 memperlihatkan bahwa semua variabel baik independen dan dependen memiliki t statistic < t table pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10% sehingga gagal menolak H0 dan menolak H1 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak stasioner pada uji root test level.

Dalam melakukan regresi *Error Correction Model (ECM)* data harus stasioner sehingga berdasarkan hasil tersebut perlu dilakukan pengujian *Augmented Dickey Fuller* lanjutan yaitu uji stasioneritas pada tingkat *difference*.

Tabel 4.8

Hasil Uji pada *First Difference* Negara Switzerland

Variabel	Nilai ADF t-statistic	Nilai Kritis			Ket
		($\alpha = 1\%$)	($\alpha = 5\%$)	($\alpha = 10\%$)	
LOG(GINI)	-2.227217	-3.646342	-2.954021	-2.615817	Tidak stasioner
LOG(GDP)	-4.057138	-3.646342	-2.954021	-2.615817	Stasioner
LOG(CPI)	-2.818477	-3.646342	-2.954021	-2.615817	Stasioner
TRADE	-5.240078	-3.646342	-2.954021	-2.615817	Stasioner
ASSET	-4.038377	-3.653730	-2.957110	-2.617434	Stasioner
LIQ_LIAL	-4.615926	-3.646342	-2.954021	-2.615817	Stasioner

Sumber: Hasil Olahan *Eviews*

Pada tabel 4.8 terlihat hasil uji pada *first difference* dimana seluruh variabel independen berupa GDP, CPI, trade, asset dan liq_lial memiliki nilai t statistic > t table berarti menolak Ho dan gagal menolak H1 sehingga data variabel tersebut stasioner sedangkan untuk variabel dependen berupa gini masih tidak stasioner karena t statistic < t table gagal menolak Ho dan menolak H1 sehingga perlu dilakukan uji pada *second difference*.

Tabel 4.9**Hasil Uji pada *Second Difference* Negara Switzerland**

Variabel	Nilai ADF t-statistic	Nilai Kritis			Ket
		($\alpha = 1\%$)	($\alpha = 5\%$)	($\alpha = 10\%$)	
LOG(GINI)	-4.943503	-3.653730	-2.957110	-2.617434	Stasioner

Sumber: Hasil Olahan *Eviews*

Pada tabel 4.9 hasil uji *second difference* menunjukkan variabel gini memiliki t statistic $>$ t table pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10% maka variabel gini sudah stasioner.

Tabel 4.10**Hasil Pengujian Akar Unit Level Negara Argentina**

Variabel	Nilai ADF t-statistic	Nilai Kritis			Ket
		($\alpha = 1\%$)	($\alpha = 5\%$)	($\alpha = 10\%$)	
LOG(GINI)	-2.382468	-3.724070	-2.986225	-2.632604	Tidak stasioner
LOG(GDP)	-0.873089	-3.711457	-2.981038	-2.629906	Tidak stasioner
LOG(CPI)	-0.430371	-2.656915	-1.954414	-1.609329	Tidak stasioner
TRADE	-1.474419	-3.711457	-2.981038	-2.629906	Tidak stasioner
ASSET	-0.505535	-2.664853	-1.955681	-1.608793	Tidak stasioner
LIQ_LIAL	-2.091800	-3.724070	-2.986225	-2.632604	Tidak stasioner

Sumber: Hasil Olahan *Eviews*

Dari tabel 4.10 memperlihatkan bahwa semua variabel baik independen dan dependen memiliki t statistic < t table pada tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% sehingga gagal menolak H0 dan menolak H1 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak stationer pada uji root test level. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu dilakukan pengujian *Augmented Dickey Fuller* lanjutan pada tingkat *difference*.

Tabel 4.11

Hasil Uji pada *First Difference* Negara Argentina

Variabel	Nilai ADF t-statistic	Nilai Kritis			Ket
		($\alpha = 1\%$)	($\alpha = 5\%$)	($\alpha = 10\%$)	
LOG(GINI)	-1.418420	-3.737853	-2.991878	-2.635542	Tidak stasioner
LOG(GDP)	-3.961901	-3.724070	-2.986225	-2.632604	Stasioner
LOG(CPI)	-9.496716	-3.724070	-2.986225	-2.632604	Stasioner
TRADE	-5.261918	-3.724070	-2.986225	-2.632604	Stasioner
ASSET	-3.879386	-3.737853	-2.991878	-2.635542	Stasioner
LIQ_LIAL	-2.191368	-3.724070	-2.986225	-2.632604	Tidak Stasioner

Sumber: Hasil Olahan *Eviews*

Pada tabel 4.11 terlihat hasil uji pada *first difference* dimana semua variabel kecuali liq_lial dan gini memiliki t statistic > t table sehingga data stasioner, dan perlu dilakukan uji stasionaritas pada *second difference* untuk variabel gini dan liq_lial.

Tabel 4.12

Hasil Uji pada *Second Difference* Negara Argentina

Variabel	Nilai ADF t-statistic	Nilai Kritis			Ket
		($\alpha = 1\%$)	($\alpha = 5\%$)	($\alpha = 10\%$)	
LOG(GINI)	-2.991614	-3.737853	-2.991878	-2.635542	Stasioner
LIQ_LIAL	-4.901097	-3.769597	-3.004861	-2.642242	Stasioner

Sumber: Hasil Olahan *Eviews*

Pada tabel 4.12 hasil uji *second difference* menunjukkan variabel gini dan liq_lial memiliki t statistic > t table pada tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% maka variabel tersebut sudah stationer.

Tabel 4.13

Hasil Pengujian Akar Unit Level Negara Indonesia

Variabel	Nilai ADF t-statistic	Nilai Kritis			Ket
		($\alpha = 1\%$)	($\alpha = 5\%$)	($\alpha = 10\%$)	
LOG(GINI)	-1.233817	-3.646342	-2.954021	-2.615817	Tidak stasioner
LOG(GDP)	0.225845	-3.639407	-2.951125	-2.614300	Tidak stasioner
LOG(CPI)	-0.726592	-3.639407	-2.951125	-2.614300	Tidak stasioner
TRADE	-0.466113	-2.636901	-1.951332	-1.610747	Tidak stasioner
ASSET	-2.240395	-3.646342	-2.954021	-2.615817	Tidak stasioner
LIQ_LIAL	-1.853129	-3.646342	-2.954021	-2.615817	Tidak stasioner

Sumber: Hasil Olahan *Eviews*

Dari tabel 4.13 memperlihatkan bahwa semua variabel baik independen dan dependen memiliki t statistic < t table pada tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% sehingga gagal menolak H0 dan menolak H1 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak stationer pada uji root test level. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu dilakukan pengujian *Augmented Dickey Fuller* lanjutan pada tingkat *difference*.

Tabel 4.14

Hasil Uji pada *First Difference* Negara Indonesia

Variabel	Nilai ADF t-statistic	Nilai Kritis			Ket
		($\alpha = 1\%$)	($\alpha = 5\%$)	($\alpha = 10\%$)	
LOG(GINI)	-1.747131	-3.646342	-2.954021	-2.615817	Tidak stasioner
LOG(GDP)	-4.345644	-3.646342	-2.954021	-2.615817	Stasioner
LOG(CPI)	-4.681351	-3.646342	-2.954021	-2.615817	Stasioner
TRADE	-8.943239	-3.646342	-2.954021	-2.615817	Stasioner
ASSET	-3.434870	-3.646342	-2.954021	-2.615817	Stasioner
LIQ_LIAL	-2.962218	-3.646342	-2.954021	-2.615817	Stasioner

Sumber: Hasil Olahan *Eviews*

Pada tabel 4.14 terlihat hasil uji pada *first difference* dimana seluruh variabel independen memiliki t statistic > t table sehingga data stasioner sedangkan variabel dependen berupa gini masih tidak stationer sehingga perlu diuji pada *second difference*.

Tabel 4.15

Hasil Uji pada *Second Difference* Negara Indonesia

Variabel	Nilai ADF t-statistic	Nilai Kritis			Ket
		($\alpha = 1\%$)	($\alpha = 5\%$)	($\alpha = 10\%$)	
LOG(GINI)	-5.017931	-3.653730	-2.957110	-2.617434	Stasioner

Sumber: Hasil Olahan *Eviews*

Pada tabel 4.15 hasil uji *second difference* menunjukkan variabel gini memiliki t statistic > t table pada tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% maka ditarik kesimpulan bahwa variabel gini sudah stationer.

4.2.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam suatu penelitian memiliki hubungan jangka panjang antar variabel-variabel ekonomi atau tidak.

Tabel 4.16

Hasil Uji Kointegrasi Negara Switzerland

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.685244	95.72688	69.81889	0.0001
At most 1 *	0.637591	57.58026	47.85613	0.0047
At most 2	0.358086	24.08583	29.79707	0.1968
At most 3	0.189281	9.456918	15.49471	0.3248
At most 4	0.073869	2.532410	3.841466	0.1115

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
 * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
 **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber: Hasil Olahan *Eviews*

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 4.16, dapat diketahui bahwa nilai *trace statistic* pada *at most 1** sebesar 57.58026 > nilai pada *critical value* 5% yaitu 47.85613 serta dengan probabilitas 0.0047 < α 1%, 5% dan 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antar variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.17

Hasil Uji Kointegrasi Negara Argentina

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.988764	179.8465	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.693205	67.63140	47.85613	0.0003
At most 2 *	0.638982	38.09204	29.79707	0.0044
At most 3	0.396121	12.62136	15.49471	0.1295
At most 4	0.000474	0.011845	3.841466	0.9131

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
 * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
 **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber: Hasil Olahan *Eviews*

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 4.17, dapat diketahui bahwa nilai *trace statistic* pada *at most 1** sebesar 67.63140 > nilai pada *critical value* 5% yaitu 47.85613 serta dengan probabilitas 0.000 < α 1%, 5% dan 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antar variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.18**Hasil Uji Kointegrasi Negara Indonesia**

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.919671	178.0555	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.839038	97.36347	47.85613	0.0000
At most 2 *	0.567844	38.91266	29.79707	0.0034
At most 3	0.304871	12.06569	15.49471	0.1538
At most 4	0.013305	0.428631	3.841466	0.5127

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
 * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
 **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber: Hasil Olahan *Eviews*

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 4.18, dapat diketahui bahwa nilai *trace statistic* pada *at most 1** sebesar 97.36347 > nilai pada *critical value* 5% yaitu 47.85613, serta dengan probabilitas 0.0000 < α 1%, 5% dan 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antar variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

4.2.3 Hasil Regresi *Error Correction Model*(ECM)

Metode analisis *Error Correction Mode* (ECM) memiliki tujuan untuk mengatasi permasalahan data *time-series* yang tidak stasioner. *Error Correction Mode* (ECM) berguna untuk mengatasi perbedaan konsistensi hasil estimasi jangka pendek dan jangka panjang. Dalam melakukan estimasi data penulis menggunakan bantuan program komputer berupa *Eviews* dengan hasil sebagai berikut:

4.2.3.1 Hasil Regresi Jangka Pendek

Tabel 4.19

Hasil Regresi Jangka Pendek Negara Switzerland

Dependent Variable: D(LOG(GINI))				
Method: Least Squares				
Date: 11/30/17 Time: 16:01				
Sample (adjusted): 2 35				
Included observations: 34 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004449	0.001703	-2.612394	0.0145
D(LOG(GDP_CON))	0.133212	0.075035	1.775328	0.0871
D(LOG(CPI))	0.034082	0.056982	0.598105	0.5548
D(TRADE)	-0.000520	0.000264	-1.966105	0.0596
D(ASSET)	-0.035266	0.005554	-6.349266	0.0000
D(LIQ_LIAL)	-3.06E-05	0.000214	-0.143121	0.8873
ECT(-1)	-0.335257	0.128353	-2.611984	0.0145
R-squared	0.651000	Mean dependent var		-0.002037
Adjusted R-squared	0.573444	S.D. dependent var		0.008929
S.E. of regression	0.005832	Akaike info criterion		-7.269774
Sum squared resid	0.000918	Schwarz criterion		-6.955523
Log likelihood	130.5862	Hannan-Quinn criter.		-7.162605
F-statistic	8.393966	Durbin-Watson stat		1.372024
Prob(F-statistic)	0.000035			

Dari tabel 4.19 tertulis hasil regresi jangka pendek dari negara Switzerland. Efek jangka pendek pada regresi ini diwakilkan dengan variabel ECT. Diketahui bahwa nilai probabilitas ECT sebesar 0.0145, yang artinya bahwa probabilitas efek jangka pendek tersebut lebih kecil dari probabilitas pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%. Dari hasil tersebut maka menolak H0 dan menerima H1, sehingga hal ini menunjukkan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antar variabel maka perlu dilakukan uji R-Squared, uji F dan uji t.

a. Uji Koefisien Determinasi (R-squared)

Hasil estimasi dari regresi jangka pendek negara Switzerland diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.651000. artinya variabel independen berupa GDP, CPI, perdagangan internasional (TRADE), aset bank sentral (ASSET) dan jumlah uang beredar (LIQ_LIAL) mampu menjelaskan variabel dependen berupa indeks gini (GINI) sebesar 65.10% sedangkan 34.9% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

b. Uji Serentak (Uji F)

Dari tabel 4.13 diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) adalah sebesar 0.000035, hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas tersebut lebih kecil daripada probabilitas pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel GDP, CPI, perdagangan internasional (TRADE), aset bank sentral (ASSET) dan jumlah uang beredar (LIQ_LIAL) dinyatakan mempengaruhi variabel dependen indeks gini (GINI) secara bersama-sama atau keseluruhan.

c. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Dalam uji signifikansi parameter individual maka dilakukan pengujian mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

1. Variabel Produk Domestik Bruto (GDP)

Variabel produk domestik bruto yang diwakilkan dengan variabel GDP memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0871 <$ probabilitas pada tingkat signifikansi α 10%, sehingga variabel produk domestik bruto

berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini didukung.

2. Variabel Indeks Harga Konsumen (CPI)

Variabel Indeks Harga Konsumen (CPI) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.5548 >$ probabilitas pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%, sehingga variabel indeks harga konsumen tidak berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung.

3. Variabel Perdagangan Internasional (TRADE)

Variabel perdagangan internasional (TRADE) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0596 <$ probabilitas pada tingkat signifikansi α 10%, sehingga variabel perdagangan internasional berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini didukung.

4. Variabel Aset Bank Sentral (ASSET)

Variabel aset bank sentral (ASSET) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 <$ probabilitas pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%, sehingga variabel aset bank sentral berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini didukung.

5. Variabel Jumlah Uang Beredar (LIQ_LIAL)

Variabel jumlah uang beredar (LIQ_LIAL) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.8875 >$ probabilitas pada tingkat signifikansi α

1%, 5% dan 10%, sehingga variabel jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung.

Tabel 4.20

Hasil Regresi Jangka Pendek Negara Argentina

Dependent Variable: D(LOG(GINI))				
Method: Least Squares				
Date: 12/11/17 Time: 17:01				
Sample (adjusted): 1989 2014				
Included observations: 26 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002225	0.002255	-0.986591	0.3362
D(LOG(GDP_CON))	-0.170281	0.042196	-4.035452	0.0007
D(LOG(CPI))	0.000899	0.002765	0.325041	0.7487
D(TRADE)	0.001489	0.000547	2.719868	0.0136
D(ASSET)	-0.003037	0.001442	-2.106756	0.0487
D(LIQ_LIAL)	0.005980	0.001172	5.100752	0.0001
ECT(-1)	-0.703994	0.216746	-3.248018	0.0042
R-squared	0.655511	Mean dependent var	-0.002725	
Adjusted R-squared	0.546725	S.D. dependent var	0.013829	
S.E. of regression	0.009311	Akaike info criterion	-6.290535	
Sum squared resid	0.001647	Schwarz criterion	-5.951816	
Log likelihood	88.77695	Hannan-Quinn criter.	-6.192996	
F-statistic	6.025684	Durbin-Watson stat	1.318563	
Prob(F-statistic)	0.001149			

Sumber: Hasil Olahan *Eviews*

Dari tabel 4.20 tertulis hasil regresi jangka pendek dari negara Argentina. Efek jangka pendek pada regresi ini diwakilkan dengan variabel ECT. Diketahui bahwa nilai probabilitas ECT sebesar 0.0042, artinya probabilitas efek jangka pendek tersebut lebih kecil dari probabilitas pada α 5% dan 10%. Dari hasil tersebut maka menolak H0 dan menerima H1, sehingga hal ini menunjukkan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid .

a. Uji Koefisien Determinasi (R-squared)

Hasil estimasi dari regresi jangka pendek negara Argentina diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.655511 artinya variabel independen berupa GDP, CPI, perdagangan internasional (TRADE), aset bank sentral (ASSET) dan jumlah uang beredar (LIQ_LIAL) mampu menjelaskan variabel dependen berupa indeks gini (GINI) sebesar 65.55% sedangkan 34.45% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

b. Uji Serentak (Uji F)

Dari tabel 4.13 diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) adalah sebesar 0.001149, hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas tersebut lebih kecil daripada probabilitas pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel GDP, CPI, perdagangan internasional (TRADE), aset bank sentral (ASSET) dan jumlah uang beredar (LIQ_LIAL) dinyatakan mempengaruhi variabel dependen indeks gini (GINI) secara bersama-sama atau keseluruhan.

c. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Dilakukan pengujian mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

1. Variabel Produk Domestik Bruto (GDP)

Variabel produk domestik bruto yang diwakilkan dengan variabel GDP memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0007 <$ probabilitas pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%, sehingga variabel produk

domestik bruto berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini didukung.

2. Variabel Indeks Harga Konsumen (CPI)

Variabel Indeks Harga Konsumen (CPI) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.7487 >$ probabilitas pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%, sehingga variabel indeks harga konsumen tidak berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung.

3. Variabel Perdagangan Internasional (TRADE)

Variabel perdagangan internasional (TRADE) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0136 <$ probabilitas pada tingkat signifikansi α 5% dan 10%, sehingga variabel perdagangan internasional berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini didukung.

4. Variabel Aset Bank Sentral (ASSET)

Variabel aset bank sentral (ASSET) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0487 <$ probabilitas pada tingkat signifikansi α 5% dan 10%, sehingga variabel aset bank sentral berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini didukung.

5. Variabel Jumlah Uang Beredar (LIQ_LIAL)

Variabel jumlah uang beredar (LIQ_LIAL) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0001 <$ probabilitas pada tingkat signifikansi α

1%, 5% dan 10%, sehingga variabel jumlah uang beredar berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini didukung.

Tabel 4.21

Hasil Regresi Jangka Pendek Negara Indonesia

Dependent Variable: D(LOG(GINI))				
Method: Least Squares				
Date: 12/11/17 Time: 17:04				
Sample (adjusted): 1982 2015				
Included observations: 34 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.004404	0.004255	1.035100	0.3098
D(LOG(GDP_CON))	0.076189	0.054682	1.393310	0.1749
D(LOG(CPI))	-0.013150	0.029953	-0.439017	0.6641
D(TRADE)	0.000128	0.000129	0.988628	0.3316
D(ASSET)	4.12E-05	0.000590	0.069820	0.9449
D(LIQ_LIAL)	-0.002174	0.000401	-5.420846	0.0000
ECT(-1)	-0.486654	0.131387	-3.703971	0.0010
R-squared	0.686469	Mean dependent var		0.004554
Adjusted R-squared	0.616796	S.D. dependent var		0.008159
S.E. of regression	0.005051	Akaike info criterion		-7.557332
Sum squared resid	0.000689	Schwarz criterion		-7.243082
Log likelihood	135.4747	Hannan-Quinn criter.		-7.450164
F-statistic	9.852652	Durbin-Watson stat		0.938674
Prob(F-statistic)	0.000009			

Sumber: Hasil Olahan *Eviews*

Dari tabel 4.21 tertulis hasil regresi jangka pendek dari negara Indonesia. Diketahui bahwa nilai probabilitas ECT sebesar 0.0010, yang artinya bahwa probabilitas efek jangka pendek tersebut lebih kecil dari probabilitas pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%. Dari hasil tersebut maka menolak H0 dan menerima H1, sehingga hal ini menunjukkan bahwa spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

a. Uji Koefisien Determinasi (R-squared)

Hasil estimasi dari regresi jangka pendek negara Indonesia diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.686469 artinya variabel independen berupa GDP, CPI, perdagangan internasional (TRADE), aset bank sentral (ASSET) dan jumlah uang beredar (LIQ_LIAL) mampu menjelaskan variabel dependen berupa indeks gini (GINI) sebesar 68.64% sedangkan 31.36% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

b. Uji Serentak (Uji F)

Dari tabel 4.13 diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) adalah sebesar 0.000009, hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas tersebut lebih kecil daripada probabilitas pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel GDP, CPI, perdagangan internasional (TRADE), aset bank sentral (ASSET) dan jumlah uang beredar (LIQ_LIAL) dinyatakan mempengaruhi variabel dependen indeks gini (GINI) secara bersama-sama atau keseluruhan.

c. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Dilakukan pengujian mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Produk Domestik Bruto (GDP)

Variabel produk domestik bruto yang diwakilkan dengan variabel GDP memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1749 > probabilitas pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%, sehingga variabel produk

domestik bruto tidak berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung.

2. Variabel Indeks Harga Konsumen (CPI)

Variabel Indeks Harga Konsumen (CPI) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.6641 >$ probabilitas pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%, sehingga variabel indeks harga konsumen tidak berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung.

3. Variabel Perdagangan Internasional (TRADE)

Variabel perdagangan internasional (TRADE) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.3316 >$ probabilitas pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%, sehingga variabel perdagangan internasional tidak berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung.

4. Variabel Aset Bank Sentral (ASSET)

Variabel aset bank sentral (ASSET) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.9449 >$ probabilitas pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%, sehingga variabel aset bank sentral tidak berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung.

5. Variabel Jumlah Uang Beredar (LIQ_LIAL)

Variabel jumlah uang beredar (LIQ_LIAL) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 <$ probabilitas pada tingkat signifikansi α

1%, 5% dan 10%, sehingga variabel jumlah uang beredar berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini didukung.

4.2.3.2 Hasil Regresi Jangka Panjang

Tabel 4.22

Hasil Regresi Jangka Panjang Negara Switzerland

Dependent Variable: LOG(GINI)				
Method: Least Squares				
Date: 11/30/17 Time: 15:37				
Sample: 1 35				
Included observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.523990	0.679876	5.183280	0.0000
LOG(GDP_CON)	0.068006	0.074126	0.917444	0.3665
LOG(CPI)	-0.131293	0.032711	-4.013680	0.0004
TRADE	-0.001514	0.000372	-4.071889	0.0003
ASSET	-0.054501	0.004853	-11.23064	0.0000
LIQ_LIAL	-0.000619	0.000274	-2.261251	0.0314
R-squared	0.942482	Mean dependent var	3.398084	
Adjusted R-squared	0.932566	S.D. dependent var	0.038029	
S.E. of regression	0.009875	Akaike info criterion	-6.242745	
Sum squared resid	0.002828	Schwarz criterion	-5.976114	
Log likelihood	115.2480	Hannan-Quinn criter.	-6.150704	
F-statistic	95.03867	Durbin-Watson stat	1.167347	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan *Eviews*

a. Uji Koefisien Determinasi (R-squared)

Hasil estimasi dari regresi jangka panjang negara Switzerland diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.9424. artinya variabel independen berupa GDP, CPI, perdagangan internasional (TRADE), aset bank sentral (ASSET) dan jumlah uang beredar (LIQ_LIAL) mampu menjelaskan variabel dependen berupa indeks gini (GINI) sebesar 94.24% sedangkan 5.76% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

b. Uji Serentak (Uji F)

Dari tabel 4.13 diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) adalah sebesar 0.000000, hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas tersebut lebih kecil daripada probabilitas pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel GDP, CPI, perdagangan internasional (TRADE), aset bank sentral (ASSET) dan jumlah uang beredar (LIQ_LIAL) dinyatakan mempengaruhi variabel dependen indeks gini (GINI) secara bersama-sama atau keseluruhan.

c. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Dalam uji signifikansi parameter individual maka dilakukan pengujian mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

1. Variabel Produk Domestik Bruto (GDP)

Variabel produk domestik bruto yang diwakilkan dengan variabel GDP memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3665 > probabilitas pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%, sehingga variabel produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung.

2. Variabel Indeks Harga Konsumen (CPI)

Variabel Indeks Harga Konsumen (CPI) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0004 < probabilitas pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%, sehingga variabel indeks harga konsumen berpengaruh terhadap

indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini didukung.

3. Variabel Perdagangan Internasional (TRADE)

Variabel perdagangan internasional (TRADE) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0003 < \text{probabilitas pada tingkat signifikansi } \alpha$ 1%, 5% dan 10%, sehingga variabel perdagangan internasional berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini didukung.

4. Variabel Aset Bank Sentral (ASSET)

Variabel aset bank sentral (ASSET) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \text{probabilitas pada tingkat signifikansi } \alpha$ 1%, 5% dan 10%, sehingga variabel aset bank sentral berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini didukung.

5. Variabel Jumlah Uang Beredar (LIQ_LIAL)

Variabel jumlah uang beredar (LIQ_LIAL) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0314 < \text{probabilitas pada tingkat signifikansi } \alpha$ 5% dan 10%, sehingga variabel jumlah uang beredar berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini didukung.

Tabel 4.23**Hasil Regresi Jangka Panjang Negara Argentina**

Dependent Variable: LOG(GINI)				
Method: Least Squares				
Date: 11/30/17 Time: 16:30				
Sample: 1988 2014				
Included observations: 27				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.733369	0.207431	32.46080	0.0000
LOG(GDP_CON)	-0.348888	0.023944	-14.57071	0.0000
LOG(CPI)	0.003141	0.002301	1.364813	0.1868
TRADE	0.001578	0.000632	2.498012	0.0209
ASSET	-0.004032	0.001148	-3.512177	0.0021
LIQ_LIAL	0.007099	0.000672	10.56308	0.0000
R-squared	0.939087	Mean dependent var		3.771640
Adjusted R-squared	0.924584	S.D. dependent var		0.055667
S.E. of regression	0.015287	Akaike info criterion		-5.330482
Sum squared resid	0.004908	Schwarz criterion		-5.042518
Log likelihood	77.96150	Hannan-Quinn criter.		-5.244855
F-statistic	64.75096	Durbin-Watson stat		1.605597
Prob(F-statistic)	0.000000			

a. Uji Koefisien Determinasi (R-squared)

Hasil estimasi dari regresi jangka panjang negara Argentina diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.9390 artinya variabel independen berupa GDP, CPI, perdagangan internasional (TRADE), aset bank sentral (ASSET) dan jumlah uang beredar (LIQ_LIAL) mampu menjelaskan variabel dependen berupa indeks gini (GINI) sebesar 93.90% sedangkan 6.10% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

b. Uji Serentak (Uji F)

Dari tabel 4.13 diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) adalah sebesar 0.000000 hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas tersebut lebih kecil daripada probabilitas pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan

10%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel GDP, CPI, perdagangan internasional (TRADE), aset bank sentral (ASSET) dan jumlah uang beredar (LIQ_LIAL) dinyatakan mempengaruhi variabel dependen indeks gini (GINI) secara bersama-sama atau keseluruhan.

c. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Dilakukan pengujian mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

1. Variabel Produk Domestik Bruto (GDP)

Variabel produk domestik bruto yang diwakili dengan variabel GDP memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \text{probabilitas}$ pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%, sehingga variabel produk domestik bruto berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini didukung.

2. Variabel Indeks Harga Konsumen (CPI)

Variabel Indeks Harga Konsumen (CPI) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.1868 > \text{probabilitas}$ pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%, sehingga tidak berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung.

3. Variabel Perdagangan Internasional (TRADE)

Variabel perdagangan internasional (TRADE) memiliki probabilitas $0.0209 < \text{probabilitas}$ pada tingkat signifikansi α 5% dan 10%, sehingga variabel berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini didukung.

4. Variabel Aset Bank Sentral (ASSET)

Variabel aset bank sentral (ASSET) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0021 < \text{probabilitas pada tingkat signifikansi } \alpha \text{ 1\%, 5\% dan 10\%}$, sehingga berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini didukung.

5. Variabel Jumlah Uang Beredar (LIQ_LIAL)

Variabel jumlah uang beredar (LIQ_LIAL) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \text{probabilitas pada tingkat signifikansi } \alpha \text{ 1\%, 5\% dan 10\%}$, sehingga berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini didukung.

Tabel 4.24

Hasil Regresi Jangka Panjang Negara Indonesia

Dependent Variable: LOG(GINI) Method: Least Squares Date: 11/30/17 Time: 17:17 Sample: 1981 2015 Included observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.099006	0.233898	8.974013	0.0000
LOG(GDP_CON)	0.221502	0.034651	6.392453	0.0000
LOG(CPI)	-0.004431	0.010855	-0.408236	0.6861
TRADE	0.000616	0.000260	2.367273	0.0248
ASSET	-0.000214	0.000683	-0.312909	0.7566
LIQ_LIAL	-0.003496	0.000295	-11.85340	0.0000
R-squared	0.977835	Mean dependent var		3.691613
Adjusted R-squared	0.974014	S.D. dependent var		0.059337
S.E. of regression	0.009565	Akaike info criterion		-6.306549
Sum squared resid	0.002653	Schwarz criterion		-6.039918
Log likelihood	116.3646	Hannan-Quinn criter.		-6.214508
F-statistic	255.8751	Durbin-Watson stat		1.115669
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan *Eviews*

a. Uji Koefisien Determinasi (R-squared)

Hasil estimasi dari regresi jangka panjang negara Indonesia diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.9778 artinya variabel independen berupa GDP, CPI, perdagangan internasional (TRADE), aset bank sentral (ASSET) dan jumlah uang beredar (LIQ_LIAL) mampu menjelaskan variabel dependen berupa indeks gini (GINI) sebesar 97.78% sedangkan 2.22% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

b. Uji Serentak (Uji F)

Dari tabel 4.13 diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) adalah sebesar 0.000000 hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas tersebut lebih kecil daripada probabilitas pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel GDP, CPI, perdagangan internasional (TRADE), aset bank sentral (ASSET) dan jumlah uang beredar (LIQ_LIAL) dinyatakan mempengaruhi variabel dependen indeks gini (GINI) secara bersama-sama atau keseluruhan.

c. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Dilakukan pengujian mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

1. Variabel Produk Domestik Bruto (GDP)

Variabel produk domestik bruto yang diwakilkan dengan variabel GDP memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \text{probabilitas}$ pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%, sehingga variabel produk

domestik bruto berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini didukung.

2. Variabel Indeks Harga Konsumen (CPI)

Variabel Indeks Harga Konsumen (CPI) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.6861 >$ probabilitas pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%, sehingga variabel indeks harga konsumen tidak berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung.

3. Variabel Perdagangan Internasional (TRADE)

Variabel perdagangan internasional (TRADE) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0248 <$ probabilitas pada tingkat signifikansi α 5% dan 10%, sehingga berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini didukung.

4. Variabel Aset Bank Sentral (ASSET)

Variabel aset bank sentral (ASSET) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.7566 >$ probabilitas pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%, sehingga tidak berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung.

5. Variabel Jumlah Uang Beredar (LIQ_LIAL)

Variabel jumlah uang beredar (LIQ_LIAL) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 <$ probabilitas pada tingkat signifikansi α 1%, 5% dan 10%, sehingga berpengaruh terhadap indeks gini. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini didukung.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Autokorelasi

Tabel 4.25

Hasil Uji Autokorelasi Negara Switzerland

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.164235	Prob. F(2,25)	0.1359
Obs*R-squared	5.017923	Prob. Chi-Square(2)	0.0814

Sumber: Hasil Olahan *Eviews*

Dalam melakukan uji asumsi klasik autokorelasi terdapat hipotesis sebagai berikut :

H0: tidak terdapat autokorelasi (prob chi.square $> \alpha$ 5%)

H1: terdapat autokorelasi (prob chi.square $< \alpha$ 5%)

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.19 menunjukkan Prob. Chi-Square sebesar $0.0814 > \alpha$ 0.05, maka gagal menolak H0 dan menolak H1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.26

Hasil Uji Autokorelasi Negara Argentina

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.368552	Prob. F(4,15)	0.2914
Obs*R-squared	6.951645	Prob. Chi-Square(4)	0.1385

Sumber: Hasil Olahan *Eviews*

H0: tidak terdapat autokorelasi (prob chi.square $> \alpha$ 5%)

H1: terdapat autokorelasi (prob chi.square $< \alpha$ 5%)

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.20 menunjukkan Prob. Chi-Square sebesar $0.1385 > \alpha 0.05$, maka gagal menolak H_0 dan menolak H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.27

Hasil Uji Autokorelasi Negara Indonesia

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.808554	Prob. F(8,21)	0.1320
Obs*R-squared	14.27735	Prob. Chi-Square(8)	0.0748

Sumber: Hasil Olahan *Eviews*

Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat autokorelasi (prob chi.square $> \alpha 5\%$)

H_1 : terdapat autokorelasi (prob chi.square $< \alpha 5\%$)

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.21 menunjukkan Prob. Chi-Square sebesar $0.0748 > \alpha 0.05$, maka gagal menolak H_0 dan menolak H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.28

Hasil Uji Heteroskedastisitas Negara Switzerland

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.836333	Prob. F(6,27)	0.5527
Obs*R-squared	5.328627	Prob. Chi-Square(6)	0.5024
Scaled explained SS	5.052786	Prob. Chi-Square(6)	0.5371

Sumber: Hasil Olahan *Eviews*

Dalam melakukan uji asumsi klasik heteroskedastisitas terdapat hipotesis sebagai berikut :

H0: tidak terdapat heteroskedastisitas (prob chi.square > α 5%)

H1: terdapat heteroskedastisitas (prob chi.square < α 5%)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.22 menunjukkan Prob. Chi-Square sebesar 0.5024. Nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05, maka gagal menolak H0 dan menolak H1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.29

Hasil Uji Heteroskedastisitas Negara Argentina

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.008989	Prob. F(6,19)	0.4485
Obs*R-squared	6.282535	Prob. Chi-Square(6)	0.3923
Scaled explained SS	1.700854	Prob. Chi-Square(6)	0.9451

Sumber: Hasil Olahan *Eviews*

Dengan terdapat hipotesis sebagai berikut :

H0: tidak terdapat heteroskedastisitas (prob chi.square > α 5%)

H1: terdapat heteroskedastisitas (prob chi.square < α 5%)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.22 menunjukkan Prob. Chi-Square sebesar 0.3923. Nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05, maka gagal menolak H0 dan menolak H1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.30

Hasil Uji Heteroskedastisitas Negara Indonesia

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.609157	Prob. F(6,27)	0.7208
Obs*R-squared	4.053767	Prob. Chi-Square(6)	0.6694
Scaled explained SS	2.308864	Prob. Chi-Square(6)	0.8892

Sumber: Hasil Olahan *Eviews*

Dalam melakukan uji asumsi klasik heteroskedastisitas terdapat hipotesis sebagai berikut :

H0: tidak terdapat heteroskedastisitas (prob chi.square > α 5%)

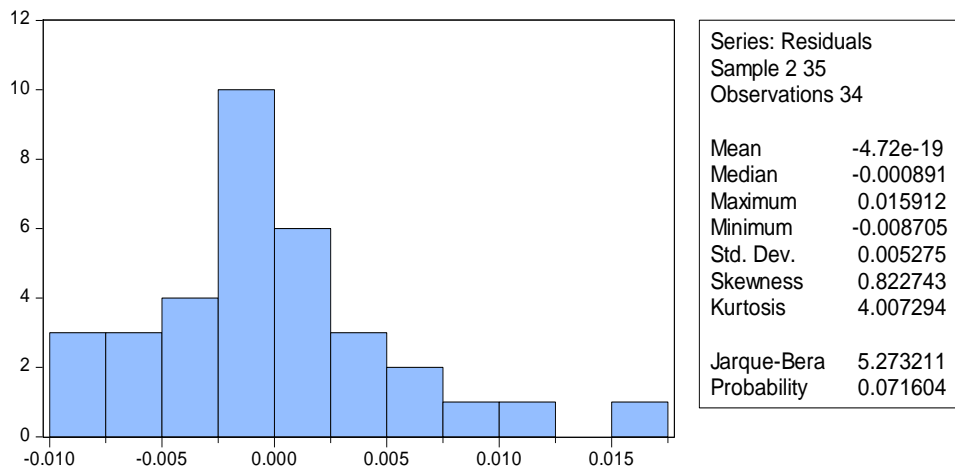
H1: terdapat heteroskedastisitas (prob chi.square < α 5%)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.24 menunjukkan Prob. Chi-Square sebesar 0.6694. Nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.2.4.3 Uji Normalitas

Gambar 4.4

Histogram Uji Normalitas Jarque-Bera Negara Switzerland



Dalam melakukan uji asumsi klasik normalitas terdapat hipotesis sebagai berikut :

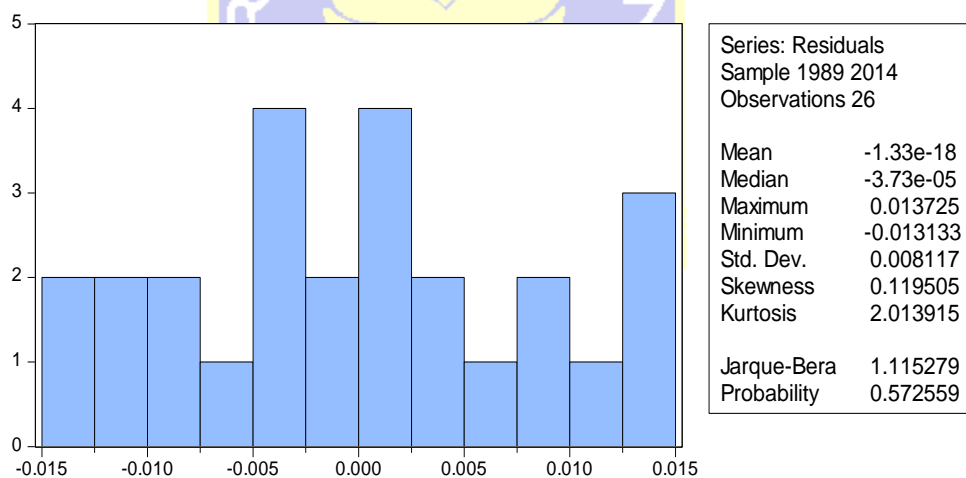
H0: tidak terdapat normalitas (prob *Jarque Bera* > α 5%)

H1: terdapat normalitas (prob *Jarque Bera* < α 5%)

Hasil uji normalitas pada gambar 4. menunjukkan Prob. *Jarque Bera* sebesar 0.071604. Nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05, maka dari hasil tersebut gagal menolak H0 dan menolak H1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah normalitas.

Gambar 4.5

Histogram Uji Normalitas *Jarque-Bera* Negara Argentina



Dalam melakukan uji asumsi klasik normalitas terdapat hipotesis sebagai berikut :

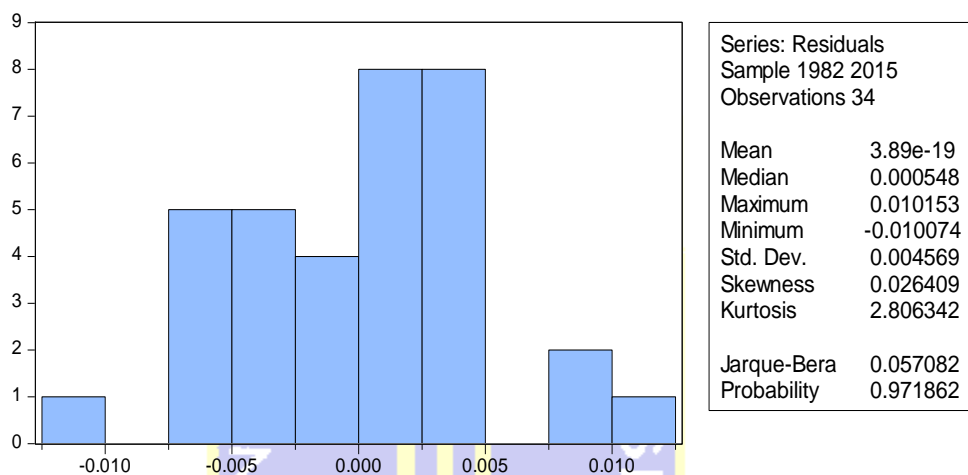
H0: tidak terdapat normalitas (prob *Jarque Bera* > α 5%)

H1: terdapat normalitas (prob *Jarque Bera* < α 5%)

Hasil uji normalitas pada gambar 4. menunjukkan Prob. *Jarque Bera* sebesar 0.572559. Nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05, maka dari hasil tersebut gagal menolak H0 dan menolak H1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah normalitas.

Gambar 4.6

Histogram Uji Normalitas *Jarque-Bera* Negara Indonesia



Dalam melakukan uji asumsi klasik normalitas terdapat hipotesis sebagai berikut :

H0: tidak terdapat normalitas (prob *Jarque Bera* > α 5%)

H1: terdapat normalitas (prob *Jarque Bera* < α 5%)

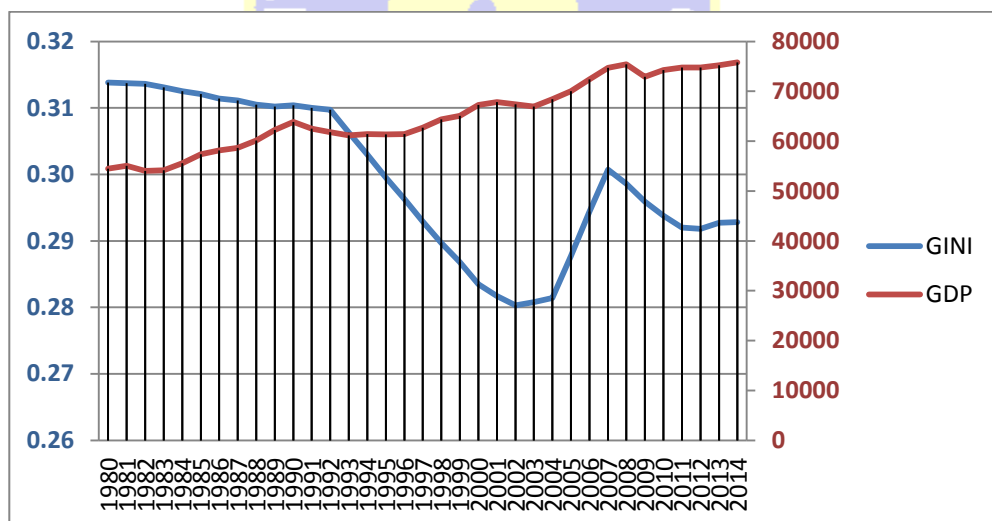
Hasil uji normalitas pada gambar 4. menunjukkan Prob. *Jarque Bera* sebesar 0.971862. Nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05, maka gagal menolak H0 dan menolak H1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah normalitas.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode Error Correction Model (ECM) dan analisis regresi log linier diperoleh hasil yang beragam yakni variabel signifikan dan tidak signifikan baik pada jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun interpretasi hasil hubungan antar variabel adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Gambar 4.7
Grafik GDP dan Indeks Gini Negara Switzerland



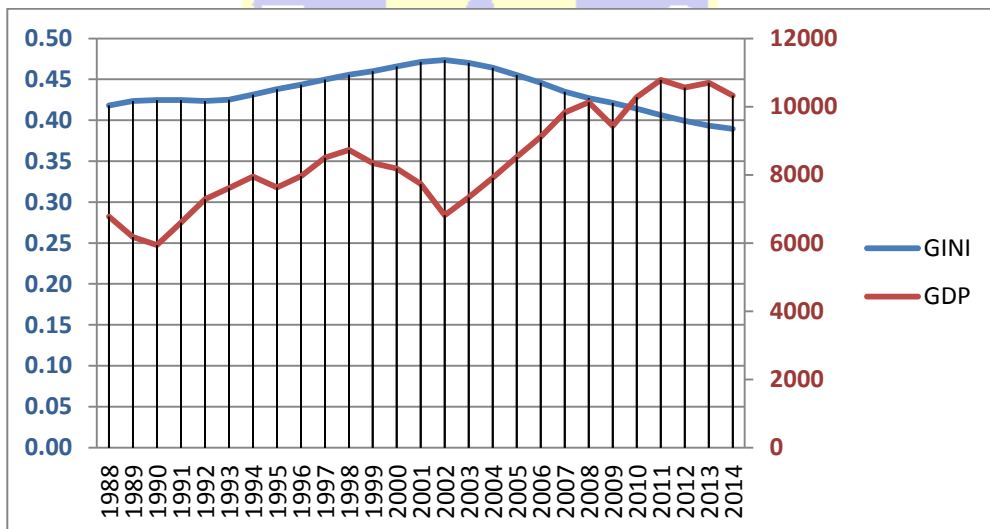
Sumber: *The SWIID* dan *World Bank*, data diolah

Variabel PDB yang diwakilkan dengan variabel GDP di negara Switzerland signifikan terhadap indeks gini pada estimasi jangka pendek dengan nilai koefisien positif sebesar 0.1333212, dan tidak signifikan pada jangka panjang. Dengan adanya hubungan signifikan positif ini artinya, ketika terjadi peningkatan GDP maka terjadi peningkatan nilai indeks gini.

Dengan hasil signifikan positif ini berarti bahwa hal ini tidak sesuai dengan hipotesis, gelombang investasi asing sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Switzerland. Proporsi pekerja miskin meningkat tajam pada pertengahan tahun 1990-an, dikenal dengan negara yang memiliki standar hidup tinggi maka adanya peningkatan pendapatan perkapita dinegara Switzerland diikuti dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga masyarakatnya yang menyebabkan distribusi pendapatan semakin timpang dinegara tersebut.

Gambar 4.8

Grafik GDP dan Indeks Gini Negara Argentina



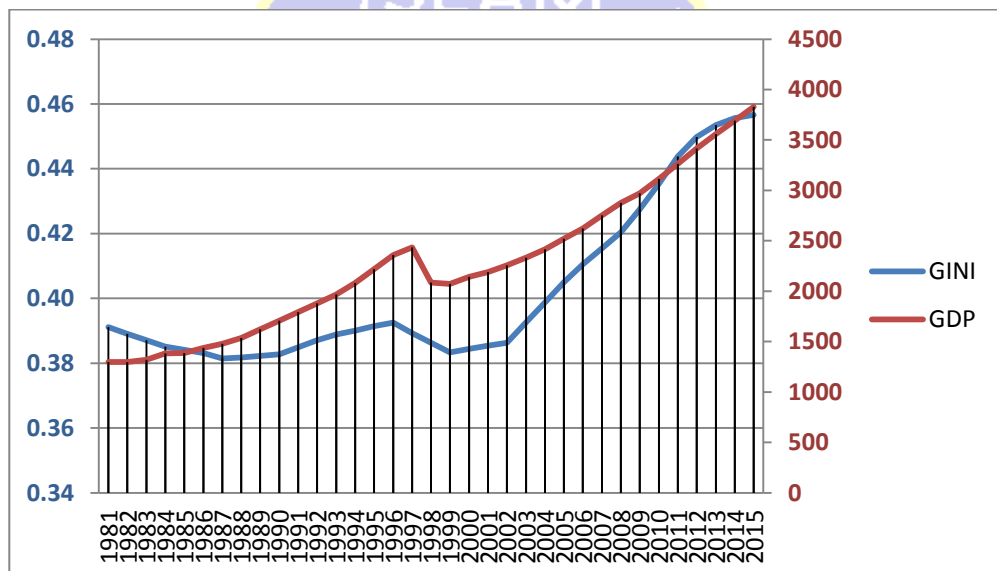
Sumber: *The SWIID* dan *World Bank*, data diolah

Variabel produk domestik bruto yang diwakilkan dengan variabel GDP dinegara Argentina signifikan terhadap indeks gini pada estimasi jangka pendek dengan nilai koefisien sebesar -0.170281 dan -0.348888 untuk jangka panjang, sehingga variabel GDP memiliki hubungan negatif dengan indeks gini.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis, sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Chang dan Ram (2000) dinyatakan bahwa dengan adanya peningkatan GDP maka terbuka peluang bagi para pengusaha dalam wilayah tersebut untuk mengembangkan bisnis dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, sehingga hal ini dapat mengurangi adanya ketimpangan distribusi pendapatan dinegara Argentina.

Gambar 4.9

Grafik GDP dan Indeks Gini Negara Indonesia



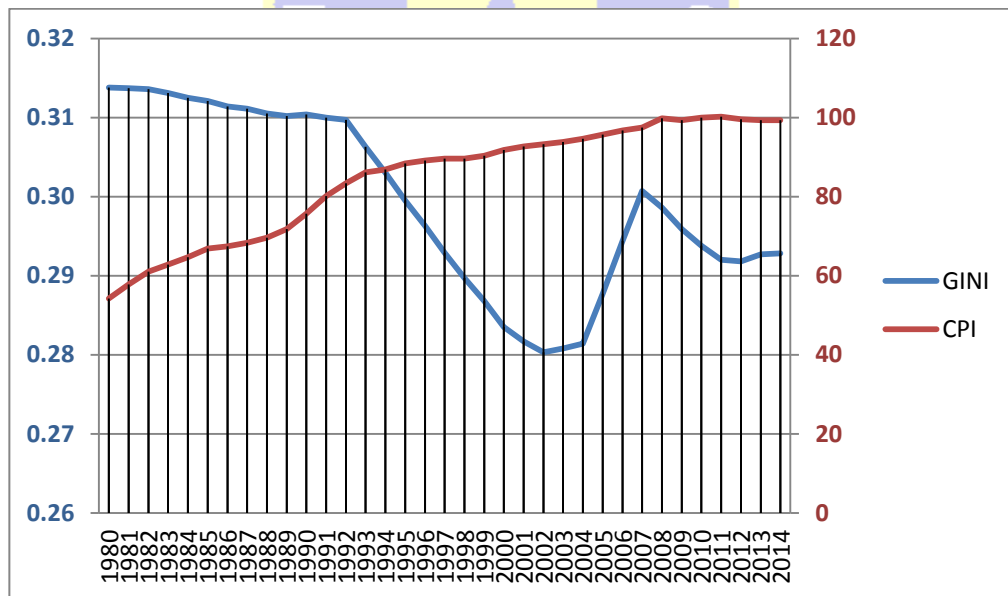
Sumber: *The SWIID* dan *World Bank*, data diolah

Variabel GDP dinegara Indonesia tidak signifikan terhadap indeks gini pada jangka pendek dan signifikan positif pada jangka panjang hal ini menunjukkan bahwa pengalokasian GDP di Indonesia belum maksimal terfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Belum maksimalnya pengelolaan SDA yang dimiliki oleh Indonesia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya.

Dalam penelitian digunakan data negara Indonesia dari tahun 1981-2015 dimana tingkat korupsi yang terjadi di Indonesia masih sangat tinggi. Adanya peningkatan GDP tidak serta merta mampu membantu mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan karena banyaknya praktik korupsi, korupsi menyebabkan alokasi pendapatan nasional untuk kesejahteraan masyarakat tidak tersalurkan dengan maksimal dan efisien.

b. Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Gambar 4.10
Grafik IHK dan Indeks Gini Negara Switzerland

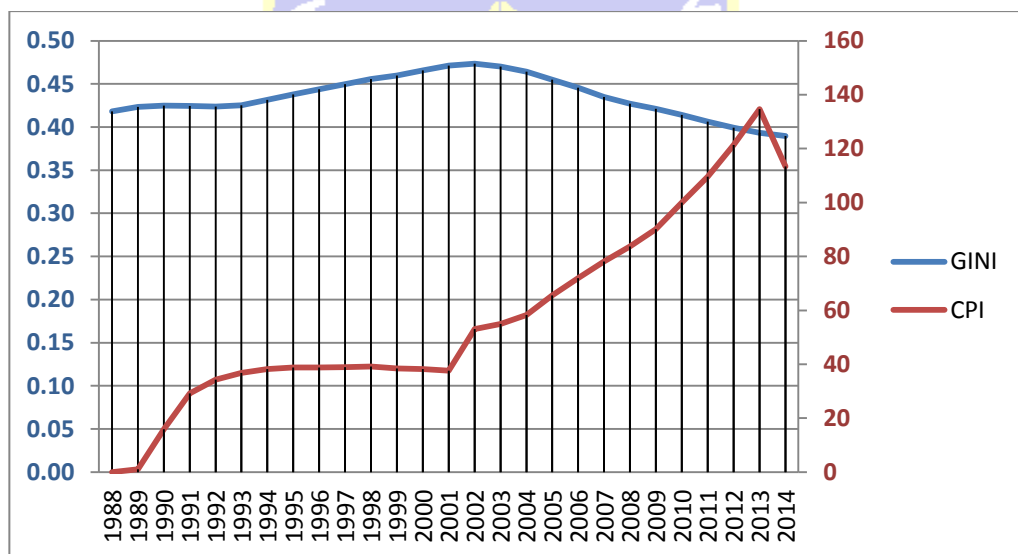


Sumber: *The SWIID* dan *FRED*, data diolah

Variabel indeks harga konsumen yang diwakilkan dengan variabel CPI dinegara Switzerland tidak signifikan. Dengan hasil ini maka disimpulkan bahwa variabel indeks harga konsumen tidak memiliki pengaruh terhadap indeks gini dinegara Switzerland.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis, dinegara Switzerland masyarakatnya dikenal dengan gaya hidup hedonisme, dimana masyarakat Switzerland memiliki standar hidup yang tinggi dibandingkan dengan negara lain. Pergerakan harga barang tidak begitu mempengaruhi pola konsumsi masyarakat dinegara tersebut, hal inilah yang kemudian menjadi alasan mengapa tingkat inflasi tidak mempengaruhi distribusi pendapatan dinegara Switzerland dalam penelitian ini.

Gambar 4.11
Grafik IHK dan Indeks Gini Negara Argentina

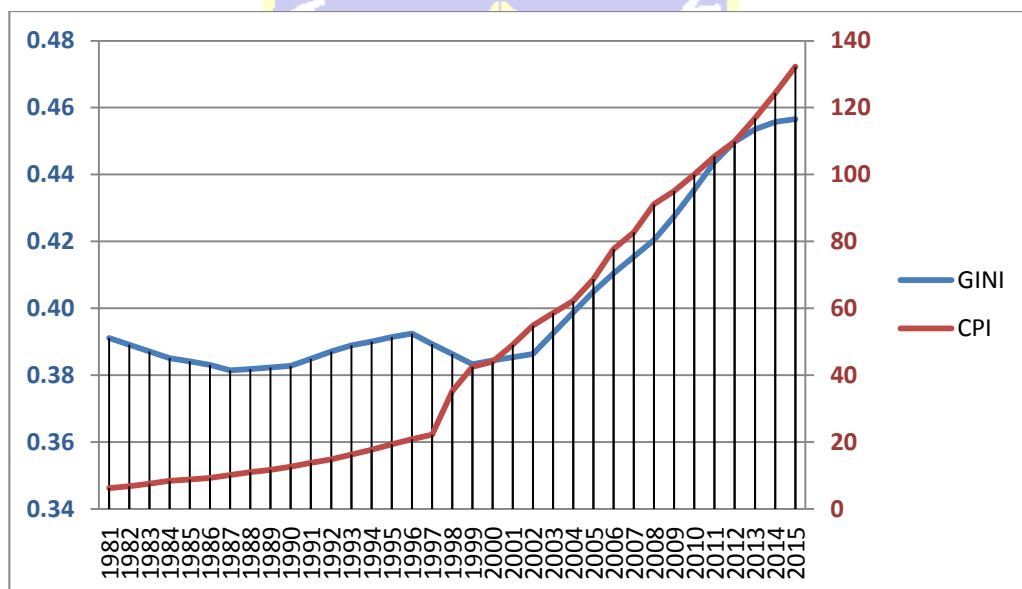


Sumber: *The SWIID* dan *FRED*, data diolah

Variabel indeks harga konsumen yang diwakilkan dengan variabel CPI dinegara Argentina tidak signifikan terhadap indeks gini pada estimasi jangka pendek. Untuk jangka panjang, variabel CPI juga dinyatakan tidak signifikan terhadap indeks gini. Dengan nilai koefisien sebesar 0.003141 sehingga variabel CPI.

Digunakan data negara Argentina dari tahun 1988-2014 dimana pada tahun awal tersebut perekonomian di Argentina belum stabil, sehingga tingkat harga barang yang ada tidak mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat di Argentina. Pada masa tersebut pemerintah juga lebih terfokus dalam meningkatkan pendapatan nasional dibandingkan mengatasi permasalahan distribusi pendapatan dinegaranya. Hal itulah yang kemudian menyebabkan besarnya tingkat ketimpangan di Argentina.

Gambar 4.12
Grafik IHK dan Indeks Gini Negara Indonesia



Sumber: *The SWIID* dan *FRED*, data diolah

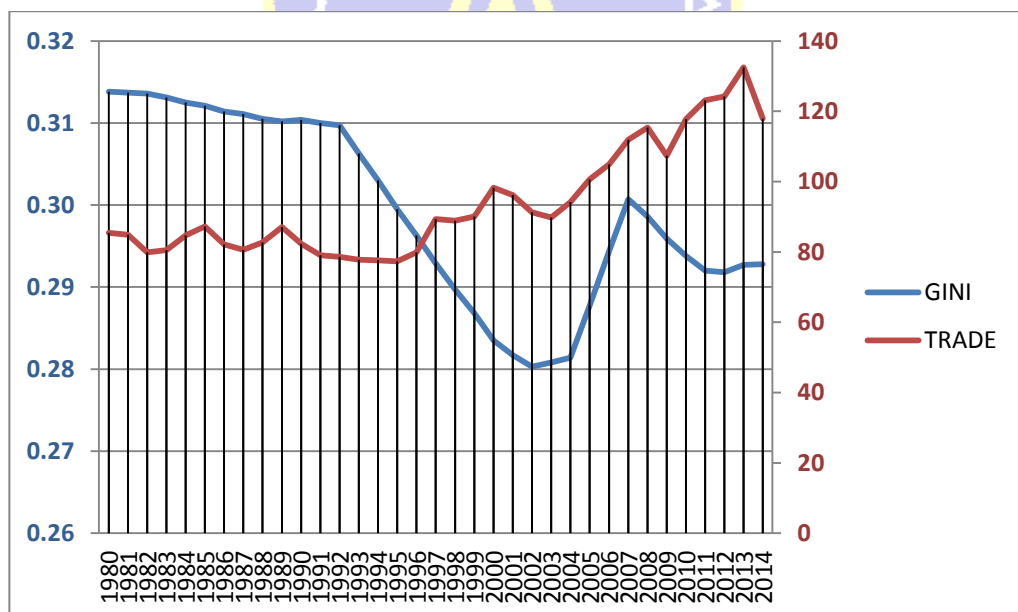
Variabel indeks harga konsumen yang diwakilkan dengan variabel CPI dinegara Indonesia tidak signifikan terhadap indeks gini pada estimasi jangka pendek. Untuk jangka panjang, variabel CPI juga dinyatakan tidak signifikan terhadap indeks gini. Dengan nilai koefisien sebesar 0.003141 sehingga variabel CPI.

Pada kurun waktu data yg digunakan dalam penelitian, terjadi krisis moneter yang berdampak besar pada perekonomian di Indonesia. Ditandai dengan banyaknya usaha yang gulung tikar, hal ini dikarenakan kecilnya daya beli masyarakat akibat adanya krisis. Terjadinya krisis ekonomi telah melemahkan daya beli masyarakat yang berpengaruh pada menurunnya kemampuan konsumsi masyarakat. Sehingga dalam kondisi ini inflasi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, karena ketimpangan di Indonesia terjadi dipengaruhi oleh faktor lain diluar inflasi, seperti krisis moneter, tidak terserapnya tenaga kerja secara maksimal dan kurang maksimalnya pemanfaatan SDA.

c. Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Gambar 4.13

Grafik Trade dan Indeks Gini Negara Switzerland



Sumber: *The SWIID* dan *World Bank*, data diolah

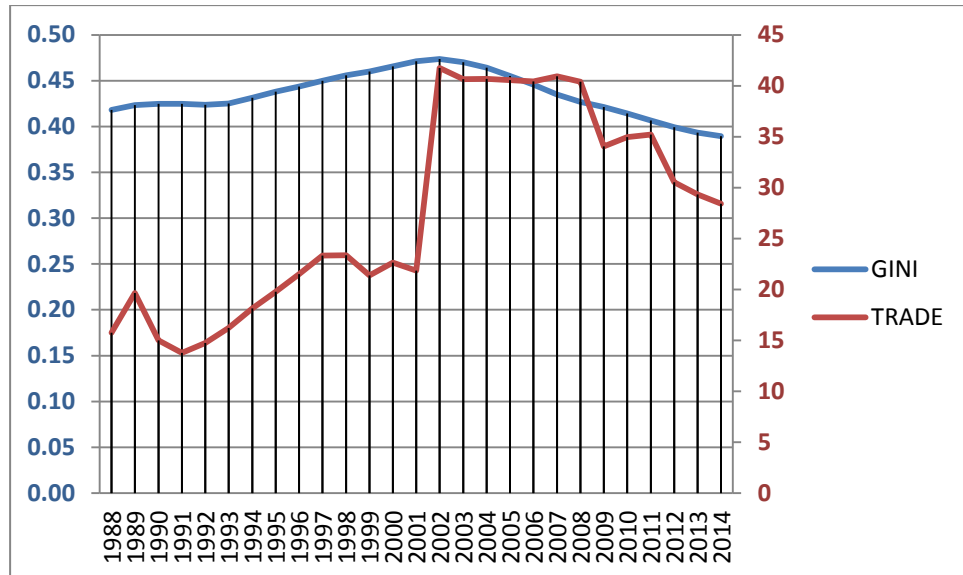
Variabel perdagangan internasional yang diwakilkan dengan variabel TRADE dinegara Switzerland signifikan terhadap indeks gini pada estimasi jangka pendek dengan nilai koefisien sebesar -0.000520 dan memiliki hubungan negatif dengan indeks gini. Dengan adanya hubungan signifikan positif ini artinya, ketika terjadi peningkatan perdagangan internasional sebesar 1% maka terjadi penurunan nilai indeks gini sebesar 0.00052% yang berarti bahwa distribusi pendapatan akan semakin merata dinegara Switzerland dalam jangka pendek.

Sektor ekonomi utama dinegara Switzerland adalah produksi dan memiliki tingkat pengangguran yang sangat rendah. Negara dengan *labour abundant* akan mampu mengurangi tingkat ketimpangan distribusi pendapatan, karena dengan meningkatnya sektor ekspor – impor berarti adanya peningkatan produksi yang kemudian mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja. Adanya peningkatan harga barang akan menurunkan daya beli masyarakat dan permintaan barang impor, yang mana akan menyebabkan ekspor ke negara lain menjadi lebih murah dan berujung pada peningkatan ekspor, hal ini kemudian akan membantu meningkatkan upah tenaga kerja dalam suatu wilayah tertentu.

Pada tahun 2010 pengangguran di Switzerland mencapai 4,1% dan menurun sampai dengan 3,1% pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan keberhasilan pemerintah Switzerland dalam mengurangi tingkat pengangguran dengan mengembangkan sektor perdagangan dan ekspor ke luar negeri.

Gambar 4.14

Grafik Trade dan Indeks Gini Negara Argentina



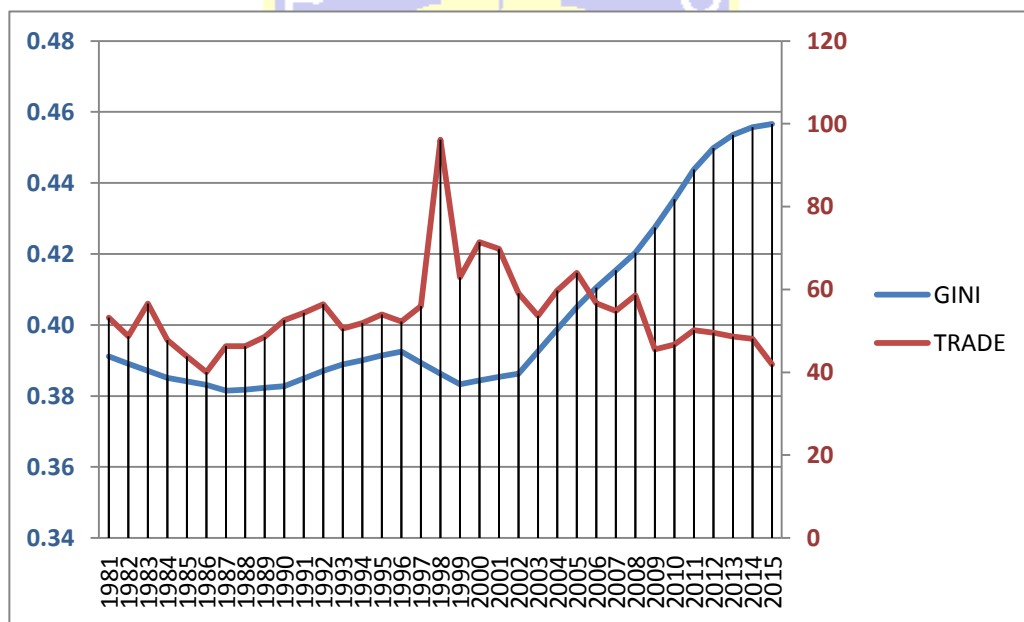
Sumber: *The SWIID* dan *World Bank*, data diolah

Variabel perdagangan internasional yang diwakilkan dengan variabel TRADE dinegara Argentina signifikan terhadap indeks gini pada estimasi jangka pendek dengan nilai koefisien sebesar 0.001489 dan memiliki hubungan positif dengan indeks gini. Dengan adanya hubungan signifikan positif ini artinya, ketika terjadi peningkatan perdagangan internasional sebesar 1% maka terjadi peningkatan nilai indeks gini sebesar 0.001489% yang berarti bahwa distribusi pendapatan akan semakin timpang dinegara Argentina dalam jangka pendek.

Hasil tersebut bertolak belakang dengan hipotesis, hal ini dikarena adanya limpahan modal dinegara tersebut atau *capital abundant*, kegiatan produksi dari negara dengan dominasi *capital abundant* menyebabkan

tidak maksimalnya pemanfaatan tenaga kerja, kegiatan produksi didominasi oleh mesin-mesin canggih yang menggantikan kinerja tenaga kerja, menyebabkan turunnya produktivitas pekerja yang berujung pada berkurangnya pendapatan yang diperoleh. Hal ini kemudian menyebabkan adanya pengaruh positif *trade* terhadap ketimpangan, dimana peningkatan ekspor – impor justru menyebabkan distribusi pendapatan semakin timpang.

Gambar 4.15
Grafik Trade dan Indeks Gini Negara Indonesia



Sumber: *The SWIID* dan *World Bank*, data diolah

Variabel perdagangan internasional tidak signifikan terhadap indeks gini. Sesuai dengan penelitian Shujiro Utara dan Narjoko (2017) negara berkembang cenderung terjebak dalam *trading system* dimana negara berkembang mengeksport bahan baku berupa kekayaan sumber

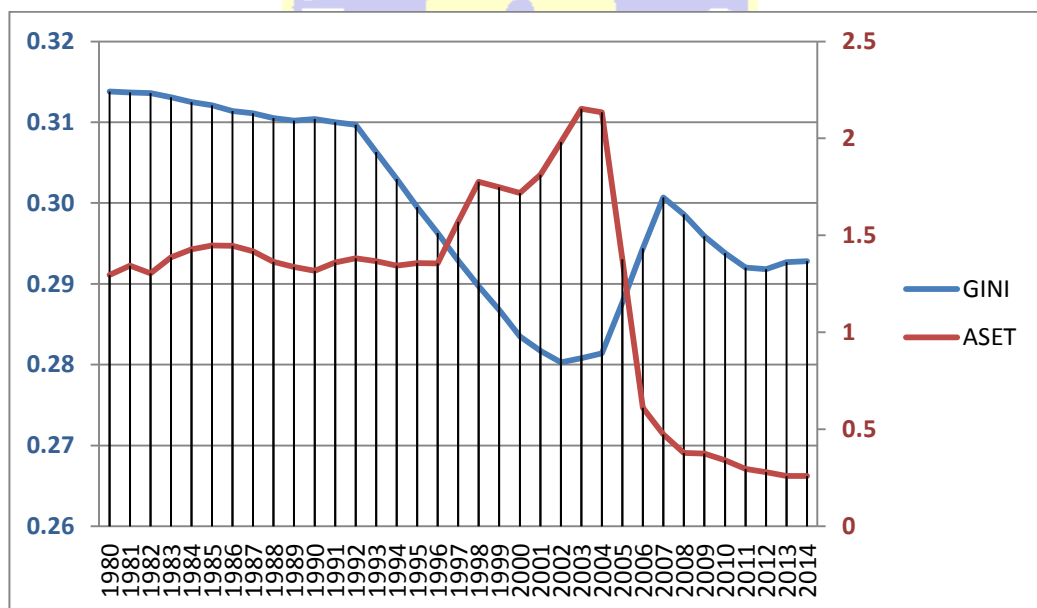
daya alam yang dimilikinya ke negara maju, dan mengimpor produk industrial dari negara maju. Hal ini menyebabkan semakin besarnya profit yang diperoleh oleh negara maju dibandingkan dengan negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang yang terjebak dalam *trading system* tersebut, sehingga perdagangan internasional tidak signifikan berpengaruh terhadap tingkat distribusi pendapatan yang ada.

d. Pengaruh Aset Bank Sentral Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan



Gambar 4.16

Grafik Aset Bank Sentral dan Indeks Gini Negara Switzerland

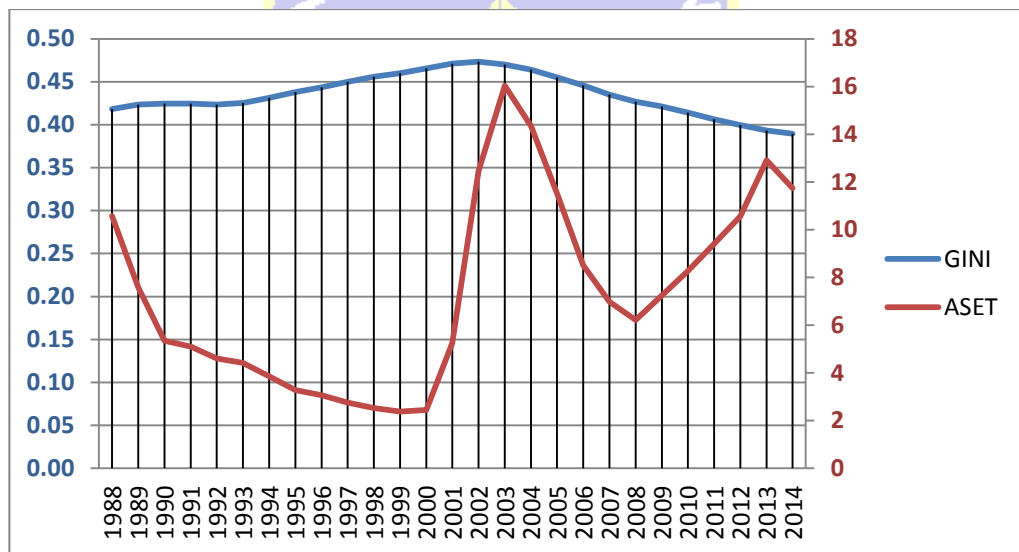


Sumber: *The SWIID* dan *World Bank*, data diolah

Variabel aset bank sentral yang diwakilkan dengan variabel ASSET dinegara Switzerland signifikan terhadap indeks gini pada estimasi jangka pendek dengan nilai koefisien sebesar -0.0035266 dan memiliki hubungan negatif dengan indeks gini.

Dengan adanya peningkatan jumlah aset bank sentral menjadi indikator bahwa terjadi peningkatan pemberian kredit kepada masyarakat. Pemberian kredit bagi rakyat miskin dapat digunakan untuk investasi, baik berupa investasi human capital seperti bersekolah ataupun investasi dalam bentuk membuka usaha. Sehingga dengan kondisi ini aset bank sentral mampu mengurangi tingkat ketimpangan distribusi pendapatan yang ada dinegara Switzerland.

Gambar 4.17
Grafik Aset Bank Sentral dan Indeks Gini Negara Argentina



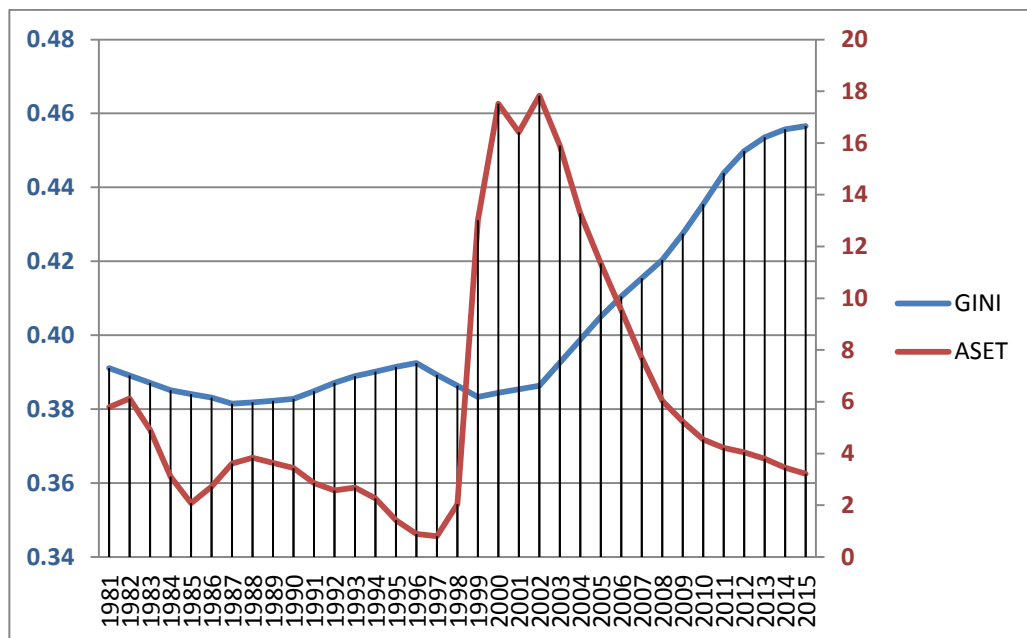
Sumber: *The SWIID* dan *World Bank*, data diolah

Variabel aset bank sentral yang diwakilkan dengan variabel ASSET dinegara Argentina signifikan terhadap indeks gini pada estimasi jangka pendek dengan nilai koefisien sebesar -0.003037 dan memiliki hubungan negatif dengan indeks gini.

Dengan adanya peningkatan jumlah aset bank sentral menjadi indikator bahwa terjadi peningkatan pemberian kredit kepada masyarakat. Pemberian kredit bagi rakyat miskin dapat digunakan untuk investasi, baik berupa investasi human capital seperti bersekolah ataupun investasi dalam bentuk membuka usaha yang mampu mengurangi ketimpangan.

Gambar 4.18

Grafik Aset Bank Sentral dan Indeks Gini Negara Indonesia



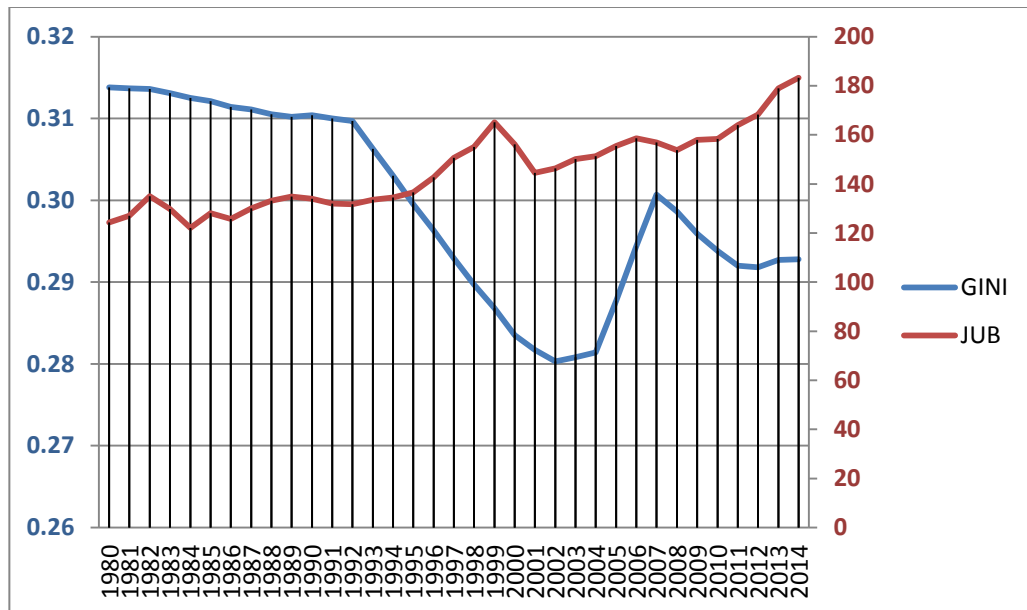
Sumber: *The SWIID* dan *World Bank*, data diolah

Variabel aset bank sentral tidak signifikan terhadap indeks gini. Sesuai dengan hasil studi Galor dan Zeira (1993) adanya ketidak sempurnaan pasar keuangan seperti asimetris informasi, biaya transaksi dan biaya pelaksanaan kontrak akan menyebabkan berkurangnya efisiensi pengaruh perkembangan pasar uang terhadap distribusi pendapatan.

e. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Grafik 4.19

Grafik JUB dan Indeks Gini Negara Switzerland



Sumber: *The SWIID* dan *World Bank*, data diolah

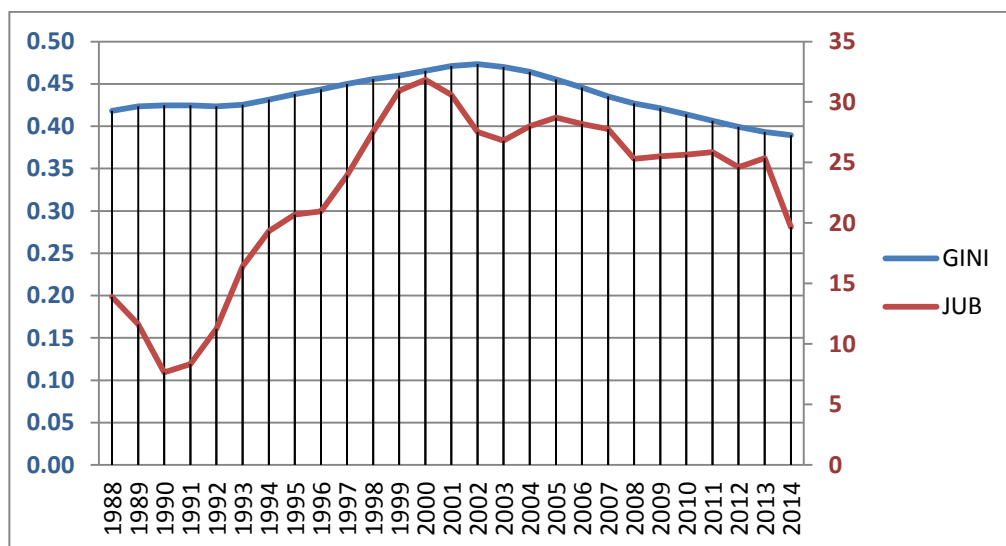
Variabel jumlah uang beredar dinegara Switzerland tidak signifikan terhadap indeks gini pada estimasi jangka pendek dengan nilai koefisien sebesar -3.06 dan memiliki hubungan negatif dengan indeks gini. Dengan hasil ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh terhadap indeks gini dalam jangka pendek dinegara Switzerland.

Dalam kasus ini, jumlah uang beredar, indeks harga konsumen dan distribusi pendapatan memiliki hubungan yang kausal sesuai dengan hasil penelitian Michael Enowbi,dkk(2010). Diperoleh hasil penelitian bahwa jumlah tidak berpengaruh terhadap ketimpangan, senada diikuti dengan

hasil indeks harga konsumen yang sama-sama tidak signifikan. Hal ini berarti besarnya jumlah uang beredar yang ada dimasyarakat tidak mempengaruhi daya beli dan tingkat konsumsi masyarakat dinegara Switzerland, sehingga variabel jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Switzerland.

Gambar 4.20

Grafik JUB dan Indeks Gini Negara Argentina

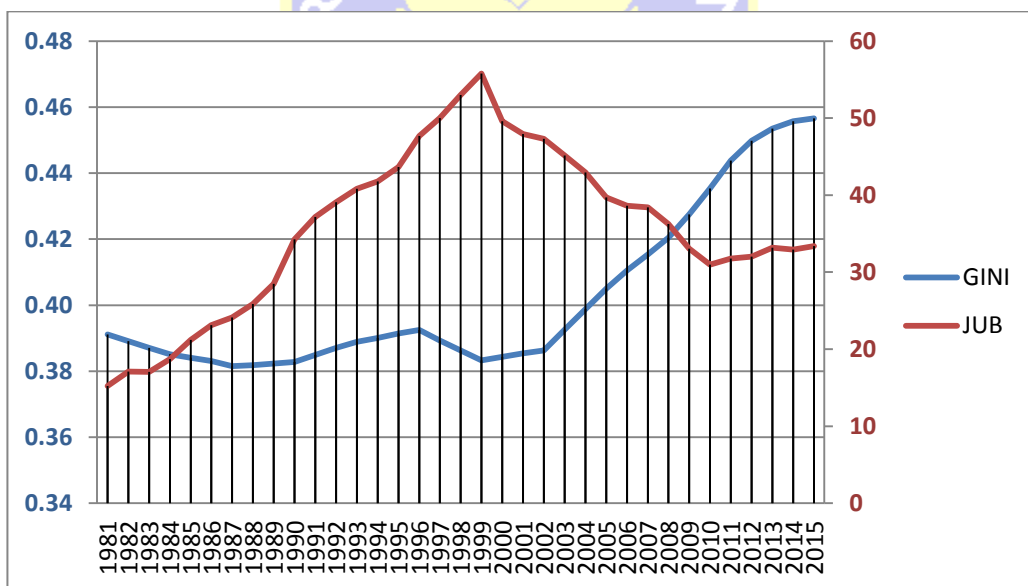


Sumber: *The SWIID* dan *World Bank*, data diolah

Variabel jumlah uang beredar yang diwakilkan dengan variabel LIQ_LIAL dinegara Argentina signifikan terhadap indeks gini pada estimasi jangka pendek dengan nilai koefisien sebesar 0.005980 dan memiliki hubungan positif dengan indeks gini. Dengan adanya hubungan signifikan positif ini artinya, ketika terjadi peningkatan jumlah uang beredar sebesar 1% maka terjadi peningkatan nilai indeks gini sebesar 0.005980% yang berarti bahwa distribusi pendapatan akan semakin timpang dinegara Argentina dalam jangka pendek.

Hasil ini bertolak belakang dengan hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Adanya pengaruh signifikan positif dalam penelitian ini berarti bahwa dengan meningkatnya jumlah uang yang beredar dimasyarakat diikuti dengan peningkatan konsumsi dan permintaan akan suatu barang yang justru menyebabkan terjadinya inflasi, dalam jangka waktu panjang hal ini kemudian akan menyebabkan meningkatnya daya beli masyarakat dan turunnya pendapatan riil rumah tangga berpenghasilan rendah yang mana berarti bahwa ketimpangan akan semakin meningkat.

Gambar 4.21
Grafik JUB dan Indeks Gini Negara Indonesia



Sumber: *The SWIID* dan *World Bank*, data diolah

Variabel jumlah uang beredar yang diwakilkan dengan variabel LIQ_LIAL dinegara Indonesia signifikan terhadap indeks gini pada estimasi jangka pendek dengan nilai koefisien sebesar -0.002174 dan

memiliki hubungan negatif dengan indeks gini. Dengan adanya hubungan signifikan negatif ini artinya, ketika terjadi peningkatan jumlah uang beredar sebesar 1% maka terjadi penurunan nilai indeks gini sebesar 0.002174% yang berarti bahwa distribusi pendapatan akan semakin merata dinegara Indonesia dalam jangka pendek.

Hal ini sesuai dengan hipotesis penulis, dimana dengan semakin banyaknya jumlah uang yang beredar dimasyarakat mampu menekan atau mengurangi tingginya tingkat ketimpangan distribusi pendapatan hal ini berdasarkan pada pola perilaku ekonomi rakyat miskin atau berpenghasilan rendah yang cenderung lebih memilih untuk memegang uang secara tunai atau cash dibandingkan dengan menyimpannya dibank.

Dengan begitu secara relatif, dengan bertambahnya jumlah uang beredar akan meningkatkan disposibel income seseorang dimana pendapatan semakin merata, hal inilah yang kemudian menyebabkan adanya pengaruh signifikan negatif dari jumlah uang beredar terhadap ketimpangan pendapatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan penulis menggunakan metode regresi berupa *Error Correction Model (ECM)* diperoleh hasil pengaruh jangka pendek dari variabel-variabel independen berupa GDP, IHK, perdagangan internasional, aset bank sentral dan JUB terhadap ketimpangan distribusi pendapatan dengan kesimpulan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh signifikan positif di negara Switzerland, signifikan negatif sesuai dengan hipotesis penelitian di negara Argentina dan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
2. Indeks Harga Konsumen yang digunakan sebagai salah indikator pengukur inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan baik di negara Switzerland, Argentina maupun Indonesia. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.
3. Perdagangan Internasional berupa kegiatan ekspor dan impor dinyatakan berpengaruh signifikan positif di negara Switzerland, dan berpengaruh signifikan negatif sesuai dengan hipotesis di negara Argentina. Sedangkan variabel perdagangan internasional tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.

4. Untuk perkembangan sistem keuangan diwakilkan dengan proksinya berupa:
 - a. Aset Bank Sentral memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ketimpangan pendapatan dinegara Switzerland dan Argentina, hal ini sesuai dengan hipotesis. Sedangkan variabel aset bank sentral tidak berpengaruh di Indonesia.
 - b. Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh terhadap ketimpangan di Switzerland, berpengaruh positif di Argentina, dan memiliki pengaruh signifikan negatif sesuai dengan hipotesis terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka implikasi dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memperluas akses terhadap pasar keuangan, utamanya memfokuskan kinerja pada pemberian akses yang lebih baik terhadap pemberian layanan untuk rakyat miskin. Dengan memberikan akses kredit yang lebih besar akan memungkinkan rakyat miskin untuk melakukan investasi produktif seperti pembiayaan sekolah atau perluasan sektor usaha produksi kecil. Dengan begitu distribusi pendapatan akan semakin merata.
2. *Microfinance Institution*, yang merupakan bentuk dari perkembangan keuangan yang memfokuskan pelayanannya pada cakupan yang lebih

kecil seperti area rural pedesaan, sehingga pemberian pelayanan jasa keuangan dapat lebih mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

3. Memberlakukan kebijakan yang pro-rakyat miskin, dimana pembangunan tidak hanya terfokus pada pengembangan infrastruktur namun juga fokus pada penyelesaian permasalahan kemiskinan. Mengembangkan sektor-sektor unggulan guna memaksimalkan potensi yang dimiliki negara yang bersangkutan sehingga mampu meningkatkan penyerapan dan produktivitas tenaga kerja untuk memperkecil rasio gini suatu wilayah.



DAFTAR PUSTAKA

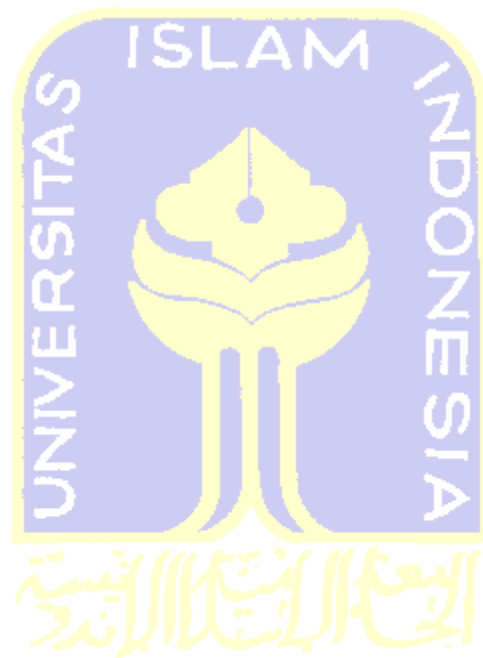
- Agnello, Luca., dan Ricardo Sousa. (2011). *“How do Banking Crises Imoact on Income Inequality?”*. Working Paper Series.
- Asongu, Simplicie. (2013). *“How do Financial Reforms Affect Inequality Through Financial Sector Competition? Evidence From Africa”*. AGDI Working Paper Series.
- Deyshappriya, Ravindra. (2017). *“Impact Of Macroeconomic Factors On Income Distribution In Asian Countries”*. ADBI Working Paper Series.
- Donghyun dan Kwanho. (2015). *“Economic Growth, Financial Development, and Income Inequality”*. ADB Economics Working Paper Series.
- Efriza, Ulfie. (2014). *“Analisis Kesenjangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Di EraDesentralisasi Fiskal”*. Malang: Jurnal Ilmial Universitas Brawijaya.
- Espinoza, Raphael dan Esther Perez. (2016). *“How do Fiscal and Policies in France Affect inequality?”*. IMF Working Paper Series.
- Ho Yin Yue. (2011). *“Income Inequality, Economic Growth and Inflation: A Study In Korea”*. China: School of Finance, Shanghai University of Finance and Economic.

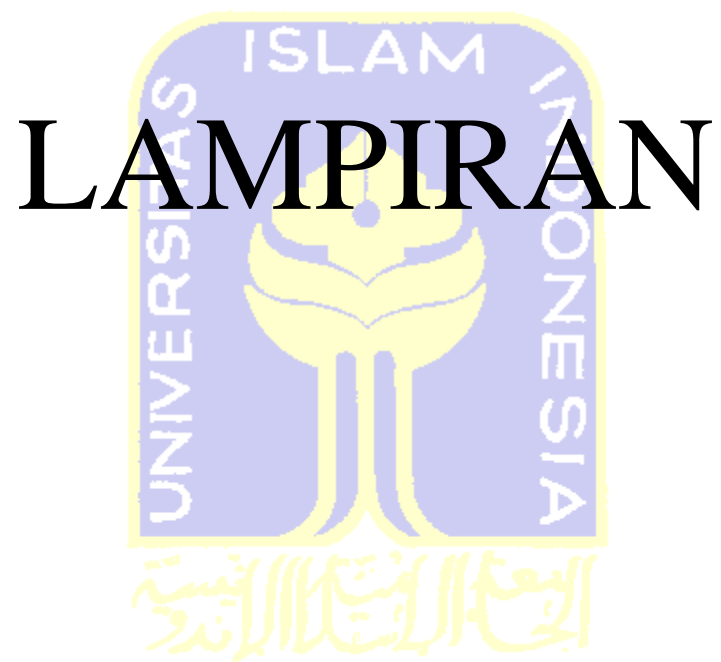
- Kimberly, Aliona dan Andras. (2017). *“Revisiting the Link Between Trade, Growth and Inequality: Lesson for Latin America and the Carribean”*. IMF Working Paper Series.
- Marinko dan Sasa. (2014). *“Income Distribution Determinants and Inequality – International Comparison”*. Amfiteatru Economics. Vol. XVI. No. 37:980-993.
- Meyer, Manoel. (2006). *“Financial Development and Inequality: Brazil 1985-1999”*. ECINEQ Working Paper Series.
- Mohxen dan Ruixin. (2014). *“On The Impact Of Financial Development On Income Distribution: Time-Series Evidence”*. Applied Economic. Vol. 47. Issue 12.
- Naceur, Sami dan Ruixin. (2016). *“Financial Development, Inequality and Poverty: Some International Evidence”*. IMF Working Paper Series.
- Pauzi, Ahmad dan Dewa Nyoman. (2016). *“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi Bali”*. Jurnal EP Unud. Vol. 5. No. 6:668-691.
- Sarel, Michael. (1997). *“How Macroeconomic Fctors Affect Income Distribution: The Cross-Country Evidence”*. IMF Working Paper Series.
- Sultan dan Jamzani Sodik. (2010). *“Analisis Ketimpangan Pendapatan Regional di DIY-Jawa Tengah Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi Periode 2000-2004”*. Buletin Ekonomi 8(1): 33-44.

Urata, Shujiro dan Narjoko. (2017). *“Internasional Trade and Inequality”*. ADBI Working Paper Series.

Walsh, James dan Jiangyan Yu. (2012). *“Inflation and Income Inequality: Is Food Inflation Different?”*. IMF Working Paper Series.

Widarjono, Agus. (2013). *“Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi 4”*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.





DATA NEGARA SWITZERLAND

TAHUN	GINI	GDP	CPI	TRADE	ASSET	LIQ_LIAL
1980	31.38	54497.2	54.23	85.4579	1.29577	124.318
1981	31.37	55067.8	57.75	84.8392	1.34432	127.094
1982	31.36	54030.1	61.01	79.839	1.30415	134.931
1983	31.31	54142.7	62.81	80.5013	1.38615	129.734
1984	31.25	55571.6	64.66	84.6561	1.42873	122.123
1985	31.21	57359.4	66.88	87.2288	1.4475	128.123
1986	31.14	58122.2	67.38	82.1431	1.44675	125.79
1987	31.11	58674	68.35	80.6133	1.41779	129.968
1988	31.05	60153.4	69.63	82.6943	1.36445	133.136
1989	31.02	62253.1	71.83	87.04	1.33727	134.915
1990	31.04	63881.3	75.71	82.3691	1.31735	133.899
1991	31	62510.1	80.14	79.0889	1.35965	132.048
1992	30.97	61797.7	83.38	78.6057	1.38194	131.744
1993	30.63	61160.3	86.12	77.7868	1.36645	133.608
1994	30.3	61445.1	86.86	77.6198	1.34465	134.429
1995	29.95	61329.4	88.42	77.3044	1.35708	136.56
1996	29.63	61426.1	89.14	79.825	1.35614	142.693
1997	29.29	62695.1	89.6	89.3505	1.56958	150.579
1998	28.97	64349.9	89.62	88.8865	1.77675	155.015
1999	28.68	65096.2	90.34	90.0976	1.74907	165.141
2000	28.35	67285.8	91.75	98.2487	1.71885	156.075
2001	28.17	67828.6	92.66	96.165	1.81218	144.474
2002	28.03	67413.9	93.25	91.2412	1.9815	146.33
2003	28.08	66948.9	93.85	89.7637	2.15266	150.076
2004	28.14	68380.5	94.6	94.1426	2.13391	151.293
2005	28.77	70008.2	95.71	100.615	1.37752	155.403
2006	29.44	72362	96.72	104.939	0.61161	158.627
2007	30.07	74687.5	97.43	111.895	0.47475	156.857
2008	29.86	75423.9	99.8	115.365	0.37909	153.782
2009	29.59	72901	99.32	107.322	0.37491	158.007
2010	29.38	74276.7	100	117.772	0.34083	158.338
2011	29.2	74781	100.23	123.076	0.29525	163.902
2012	29.18	74766.6	99.54	124.243	0.28	168.31
2013	29.27	75227.9	99.32	132.498	0.26	178.9
2014	29.28	75799.6	99.31	117.934	0.26	183.22

Sumber: World Bank (www.worldbank.org) dan *The SWIID* (fsolt.org/swiid/)

DATA NEGARA ARGENTINA

TAHUN	GINI	GDP	CPI	TRADE	ASSET	LIQ_LIAL
1988	41.82	6772.223	0.02	15.7435	10.5767	13.896
1989	42.34	6173.685	1.1	19.6378	7.58431	11.6308
1990	42.47	5939.7569	15.84	14.9909	5.34553	7.64376
1991	42.46	6598.7226	29.14	13.7531	5.10477	8.34588
1992	42.36	7285.4294	34.25	14.731	4.6112	11.2586
1993	42.52	7612.6812	36.77	16.2232	4.41763	16.4078
1994	43.14	7952.7116	38.19	18.1342	3.85141	19.3328
1995	43.79	7630.0223	38.8	19.7715	3.28361	20.6861
1996	44.36	7955.1277	38.82	21.5064	3.06737	20.9721
1997	44.99	8500.9404	38.95	23.3361	2.7521	23.9283
1998	45.57	8728.9477	39.21	23.3499	2.53068	27.5594
1999	45.99	8339.8944	38.5	21.3827	2.38233	30.9305
2000	46.56	8182.6865	38.21	22.6225	2.44036	31.829
2001	47.12	7735.4934	37.63	21.8524	5.24476	30.6043
2002	47.35	6816.7349	53.03	41.7528	12.4503	27.5146
2003	47	7337.792	54.97	40.6447	16.0387	26.8061
2004	46.42	7913.7431	58.33	40.6926	14.3454	28.0137
2005	45.51	8522.5227	65.52	40.5669	11.5344	28.7235
2006	44.57	9112.1132	71.96	40.4335	8.50318	28.1957
2007	43.5	9830.6809	78.06	40.9452	6.98303	27.7552
2008	42.69	10125.126	83.71	40.4027	6.21474	25.2957
2009	42.11	9428.5025	90.16	34.0571	7.24669	25.5208
2010	41.41	10276.26	100	34.971	8.27389	25.6545
2011	40.64	10780.016	109.53	35.2062	9.40341	25.8708
2012	39.94	10557.885	121.4	30.5265	10.56	24.61
2013	39.34	10699.198	134.67	29.3339	12.91	25.36
2014	38.96	10323.207	113.38	28.4111	11.74	19.67

Sumber: World Bank (www.worldbank.org) dan *The SWIID* (fsolt.org/swiid/)

DATA NEGARA INDONESIA

TAHUN	GINI	GDP	CPI	TRADE	ASSET	LIQ_LIAL
1981	39.11	1297.72	6.2	53.1773	5.78649	15.2417
1982	38.91	1296.58	6.8	48.6762	6.12855	17.0977
1983	38.71	1320.7	7.6	56.5592	4.90522	17.0732
1984	38.51	1382.12	8.4	47.7999	3.1089	18.7296
1985	38.41	1386.48	8.8	43.8221	2.07488	21.2093
1986	38.31	1438.39	9.3	40.0271	2.72747	23.1071
1987	38.15	1480.01	10.2	46.3319	3.61573	24.1185
1988	38.18	1536.29	11	46.3299	3.83709	25.8509
1989	38.23	1620.9	11.7	48.5128	3.63274	28.4848
1990	38.28	1707.6	12.7	52.6075	3.44312	34.2523
1991	38.49	1794.19	13.8	54.3589	2.85987	37.1497
1992	38.71	1878.71	14.9	56.4562	2.57254	39.0675
1993	38.89	1968.12	16.3	50.5234	2.68184	40.8289
1994	39.01	2083.06	17.7	51.8771	2.25791	41.7889
1995	39.14	2219.81	19.4	53.9586	1.41749	43.6461
1996	39.25	2357.96	20.9	52.2647	0.89417	47.6737
1997	38.93	2433.34	22.2	55.9939	0.80219	50.0218
1998	38.63	2084.23	35.2	96.1862	2.04041	53.0197
1999	38.33	2071.55	42.5	62.9439	13.0172	55.7683
2000	38.44	2143.39	44	71.4369	17.5172	49.5765
2001	38.54	2190.77	49.1	69.7932	16.4125	47.9232
2002	38.63	2257.75	54.9	59.0795	17.8249	47.3007
2003	39.26	2333.1	58.6	53.6165	15.8933	45.1344
2004	39.88	2416.84	62.2	59.7613	13.2722	42.9328
2005	40.5	2519.51	68.7	63.9879	11.3395	39.6977
2006	41.05	2621.96	77.7	56.6571	9.53726	38.6048
2007	41.54	2750.62	82.7	54.8292	7.69764	38.3983
2008	42.04	2876.89	91.1	58.5614	6.03645	36.2529
2009	42.75	2970.04	95.1	45.5121	5.23754	33.0585
2010	43.54	3113.48	100	46.7013	4.5402	30.9683
2011	44.38	3262.75	105.4	50.18	4.21628	31.7698
2012	44.98	3415.35	109.9	49.5829	4.04	32.03
2013	45.35	3560.11	116.9	48.6374	3.8	33.17
2014	45.57	3692.94	124.4	48.0802	3.45	32.94
2015	45.66	3827.55	132.3	41.8736	3.22	33.39

Sumber: World Bank (www.worldbank.org) dan *The SWIID* (fsolt.org/swiid)